

## BAB 3

### PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini yang dibicarakan adalah (1) perbandingan fonem segmental antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, (2) analisis kontrastif fonem segmental antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, (3) analisis data yang diperoleh melalui angket kepada para mahasiswa, dan (4) analisis data yang diperoleh dari rekaman membaca teks.

#### 3.1 Perbandingan Fonem Segmental antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Perlu dibuat perbandingan antara fonem segmental bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, agar dapat diperoleh gambaran tentang persamaan dan perbedaannya. Fonem segmental yang diperbandingkan meliputi fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Uriel Weinreich (1968:2) yang mengemukakan, "Great or small, the differences and similarities between the languages in contact must be exhaustively stated for every domain - phonic, grammatical, and lexical - as a prerequisite to an analysis of interference".

##### 1) Fonem vokal bahasa Indonesia : Fonem vokal bahasa Inggris

/i/		/u/	/i/		/u/
/e/	/ə/	/o/	/e/	/ə/	/o/
		/ɔ/			
		/ɑ/			/a/

Perbandingan fonem vokal antara BI dengan BING

Fonem: pada :BI	Depan :BING	Tengah :BI	Tengah :BING	Akhir :BI	Akhir :BING
/i/ :ini	:is	:kita	:kill	:hati	:x
/e/ :x	:x	:x	:then	:x	:x
/ə/ :enak	:and	:petak	:machine	:turne	:x
/ə/ :emas	:above	:kena	:husband	:metode	:the
/a/ :api	:after	:padi	:x	:lusa	:x
/u/ :ulang	:x	:bumi	:but	:ibu	:few
/ɔ/ :oleh	:odd	:kota	:o'clock	:toko	:x
/o/ :x	:Olympic	:x	:x	:x	:x
/ɪ/ :x	:x	:x	:children:x	:x	:x

1.1) Fonem vokal panjang BI : Fonem vokal panjang BING

	/i:/	/u:/
	/ə:/	/ɔ:/
		/a:/

Perbandingan fonem vokal panjang antara BI dengan BING

Fonem: pada :BI	Depan :BING	Tengah :BI	Tengah :BING	Akhir :BI	Akhir :BING
/i:/ :x	:eel	:x	:bee	:x	:tea
/a:/ :x	:art	:x	:bark	:x	:car
/ə:/ :x	:earth	:x	:birthday:x	:x	:her
/u:/ :x	:x	:x	:use	:x	:too
/ɔ:/ :x	:ordered	:x	:forget	:x	:before

2) Fonem konsonan BI : Fonem konsonan BING

Bila:Labio:Den:Alveo:Post	:Alveo:Pala:Velar:Uvu:Glot
bial:den-:tal:lar	:alveo:pala-:tal:
:tal :	:lar :tal :
Hambat TB:p(p):	: t(t) :
B:b(b):	: d(d) :
Afrikat TB:	: tʃ(tʃ) :
B:	: dʒ(dʒ) :
Nasal B:m(m):	: n(n) :ň :
	:ŋ(ŋ) :

Sambungan

Bila	Labio	Den	Alveo	Post	Alveo	Pala	Velar	Uvu	Glot-
bial	:den-	:tal:	:lar	:alveo	:pala-	:tal	:	:lar:	:tal
:tal	:	:	:lar	:tal	:	:	:	:	:
Lateral	B:	:	:	:l(l)	:	:	:	:	:
Geser	TB:	:	f(f)	:(θ)	s(s)	:	ʃ(ʃ)	:	:
	B:	:	v(v)	:(ð)	z(z)	:r(r)	:(z)	:	:
Semivokal	B:w(w)	:	:	:	:	:	j(j)	:	:

Keterangan

TB = tak bersuara (voiceless)

B = bersuara (voiced)

( ) = fonem konsonan bahasa Inggris

## Perbandingan fonem konsonan antara BI dengan BING

Fonem: pada :BI	Depan :BING	Tengah :BI	Tengah :BING	Akhir :BI	Akhir :BING
/p/ :pasang	:pot	:apa	:opened	:siap	:up
/b/ :bahasa	:book	:sebut	:husband	:adab	:bob
/t/ :tali	:to	:mata	:pretty	:adat	:pot
/d/ :dua	:drink	:ada	:lady	:abad	:made
/k/ :kami	:kettle	:paksa	:drinking	:politik	:wake
/g/ :guna	:give	:tiga	:forget	:jajag	:tag
/tʃ/ :cakap	:cheap	:kaca	:lecture	:x	:which
/dʒ/ :jalan	:jack	:manja	:major	:x	:package
/m/ :maka	:made	:kami	:combat	:diam	:come
/n/ :nama	:nearly	:anak	:and	:daun	:on
/ň/ :nyata	:x	:hanya	:x	:x	:x
/ŋ/ :ngilu	:x	:angin	:drink	:pening	:drinking
/l/ :lekas	:like	:alas	:electric	:kesal	:kettle
/f/ :fakir	:forget	:kafan	:roof	:maaf	:knife
/v/ :varia	:very	:lava	:lava	:x	:love
/θ/ :x	:thing	:x	:birthday	:x	:birth
/ð/ :x	:this	:x	:without	:x	:with
/s/ :sampai	:said	:asli	:husband	:lemas	:perhaps
/z/ :zeni	:zoo	:lazim	:present	:lafaz	:use

Sambungan

Fonem:	Depan	:	Tengah	:	Akhir
pada :BI	:BING	:	:BING	:	:BING
/r/ :raiḥ	:rang	:	:bara	:pretty	:putar
/ʃ/ :syarat	:she	:	:isyarat	:machine	:arasy
/ʒ/ :x	:x	:	:x	:measure	:x
/w/ :wanita	:want	:	:hawa	:subway	:x
/j/ :yakin	:you	:	:payung	:x	:x
/h/ :hari	:her	:	:tahan	:perhaps	:tuah
/ç/ :qari	:x	:	:furqan	:x	:x

## 3) Diftong BI : Diftong BING

/-ai/ <u>santai</u> , <u>sungai</u>	: /-ai/ bite, tie
/-au/ <u>balau</u> , <u>silau</u>	: /-au/ bout, proud
/-oi/ <u>amboi</u>	: /-ɔi/ boy, soy
	: /-ei/ bait, say
	: /-eə/ bear
	: /-ɛə/ there, share
	: /-iə/ here, beer
	: /-ou/ boat, goat
	: /-ui/ ruin
	: /-uə/ tour, poor

3.2 Analisis Kontrastif Fonem Segmental antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

Fonem segmental yang dibandingkan ada yang menempati posisi depan, posisi tengah, dan posisi akhir lafal.

1) Analisis Kontrastif Fonem Vokal antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

Dalam BI ada 6 fonem vokal: /i, u, ɛ, a, o, ɑ/.

Dalam BING ada 9 fonem vokal: /i, e, ɛ, ʌ, ə, a, u, ɔ, ɒ/ (Lado, 1977:15). Bahasa Indonesia tidak mempunyai fonem: /z, ɪ, ɔ/.

Posisi masing-masing fonem vokal dalam lafal, adalah sebagai berikut:

Fonem /i/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING, fonem /e/ hanya ada pada posisi tengah BING,

fonem /ə/ ada pada semua posisi BI, tidak ada pada posisi akhir BING,

fonem /ə/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,

fonem /a/ ada pada semua posisi BI, tidak ada pada posisi tengah dan akhir BING,

fonem /u/ ada pada semua posisi BI, tidak ada pada posisi depan BING,

fonem /ɔ/ ada pada semua posisi BI, tidak ada pada posisi akhir BING,

fonem /o/ hanya ada pada posisi depan BING, dan

fonem /ɪ/ hanya ada pada posisi tengah BING.

#### 1.1) Analisis Kontrastif Fonem Vokal Panjang antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

Dalam BI tidak ada fonem vokal panjang, sedangkan dalam BING ada 5 fonem vokal panjang: /i:, a:, ə:, u:, ɔ:/.

Posisi masing-masing fonem vokal panjang dalam lafal adalah sebagai berikut:

Fonem /i:/ ada pada semua posisi BING,

fonem /ə:/ ada pada semua posisi BING,

fonem /ə:/ ada pada semua posisi BING,  
 fonem /u:/ ada pada posisi tengah dan akhir BING, dan  
 fonem /ɔ:/ ada pada semua posisi BING.

2) Analisis Kontrastif Fonem Konsonan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

Dalam BI ada 22 fonem konsonan: /p, t, k, q, b, d, g, tj, dz, m, n, ŋ, l, f, s, ſ, h, v, z, r, y/, sedangkan dalam BING ada 24 fonem konsonan: /p, b, t, d, k, g, tj, dz, f, v, θ, ð, s, z, ſ, ʒ, m, n, ŋ, l, r, j, w, h/.

Posisi masing-masing fonem konsonan dalam lafal, adalah sebagai berikut:

Fonem /p/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /b/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /t/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /d/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /k/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /g/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /tʃ/ tidak ada pada posisi akhir BI, ada pada semua posisi BING,  
 fonem /dz/ tidak ada pada posisi akhir BI, ada pada semua posisi BING,  
 fonem /m/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /n/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
 fonem /ň/ ada pada semua posisi BI, tidak ada pada semua posisi BING,  
 fonem /ŋ/ ada pada semua posisi BI, tidak ada pada posisi

depan BING,  
fonem /l/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
fonem /t/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
fonem /v/ tidak ada pada posisi akhir BI, ada pada semua  
posisi BING,  
fonem /θ/ tidak ada pada semua posisi BI, ada pada semua  
posisi BING,  
fonem /ð/ tidak ada pada semua posisi BI, ada pada semua  
posisi BING,  
fonem /s/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
fonem /z/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
fonem /r/ ada pada semua posisi, tidak ada pada posisi  
akhir BING,  
fonem /ʃ/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
fonem /ʒ/ tidak ada pada semua posisi BI, tidak ada pada  
posisi depan BING,  
fonem /w/ tidak ada pada posisi akhir, baik dalam BI mau-  
pun BING,  
fonem /j/ tidak ada pada posisi akhir BI, tidak ada pada  
posisi tengah dan akhir BING,  
fonem /h/ ada pada semua posisi, baik dalam BI maupun BING,  
dan  
fonem /g/ tidak ada pada posisi akhir BI, tidak ada pada  
semua posisi BING.

Fonem /z/ pada /present/ secara aktual dilafalkan  
/s/ bila berdiri sendiri, tetapi secara potensial dilafal-  
kan /z/.

Fonem /u/ pada /buk/ secara aktual dilafalkan /o:/ bila berdiri sendiri, tetapi secara potensial dilafalkan /u/.

Fonem /ŋ/ pada /drɪŋk/ secara aktual dilafalkan /n/ bila berdiri sendiri, tetapi secara potensial dilafalkan /ŋ/.

Fonem /i/ pada /priti/ secara aktual dilafalkan /e, æ, ə/ bila berdiri sendiri, tetapi secara potensial dilafalkan /i/.

Fonem /ʌ/ pada /hʌzbənd/ dan /ʌp/ secara aktual dilafalkan /u/ bila berdiri sendiri, tetapi secara potensial dilafalkan /ʌ/.

Fonem /tʃ/ pada /lektʃə/ secara aktual dilafalkan /tʃ/.

### 3.3 Analisis Data yang Diperoleh dari Angket kepada Mahasiswa

Angket dikerjakan oleh para mahasiswa di ruang 35 dan 36 (aula kecil) IKIP Medan, jam 10.45 sampai dengan jam 11.15, tanggal 12 Juni 1987. Angket yang diedarkan sebanyak 68 set, dan yang dikembalikan sesudah diisi sebanyak 68 set. Jumlah pertanyaan/pernyataan angket adalah 30 butir, dengan perincian sebagai berikut: 4 butir mengenai identitas mahasiswa, 1 butir mengenai asal SMTA, 2 butir mengenai bahasa pertama dan bahasa kedua mahasiswa, 1 butir mengenai bahasa yang digunakan dengan orang tua di rumah, 2 butir mengenai suku ayah dan ibu, 4 butir mengenai praktek membaca nyaring dan frekuensinya baik dalam BI maupun dalam BING, 4 butir mengenai penggunaan kamus

(transkrensi fonetis, transkripsi fonetis untuk memperbaiki lafal, dan frekuensi penggunaannya) baik BI maupun BING, 6 butir mengenai usaha memperbaiki lafal yang tidak tepat (kesadaran, usaha memperbaiki, motivasi untuk memperbaiki) baik dalam BI maupun dalam BING, dan 2 butir mengenai keadaan alat-alat ucapan dan alat dengar.

Berdasarkan tabulasi isian angket (lihat apendiks) dapat dianalisis hal-hal berikut:

- a. Jumlah mahasiswa masing-masing Fakultas adalah: PPBS 21 orang, FIP 1 orang, FPIPS 44 orang, dan FPOK 1 orang. Blangko 1 orang.
- b. Jumlah mahasiswa masing-masing jenjang program studi adalah: D3 8 orang, dan S1 59 orang. Blangko 1 orang.
- c. Jumlah mahasiswa yang berbahasa daerah sebagai bahasa pertama adalah: Batak 25 orang, Batak Karo 3 orang, Batak Mandailing 1 Orang, Nias 2 orang, Padang 1 orang, Betawi 1 orang, Jawa 3 orang, Hokkian 2 orang. Selebihnya bahasa Indonesia 30 orang.
- d. Jumlah mahasiswa yang berbahasa kedua bahasa Indonesia 60 orang, Batak 1 orang, Batak Karo 1 orang, Batak Mandailing 1 orang, Melayu 1 orang, dan Jawa 2 orang. Blangko 1 orang.
- e. Perincian bahasa yang dipakai para mahasiswa dengan orang tua mereka di rumah adalah: bahasa Indonesia 36 orang, bahasa Batak Toba 19 orang, bahasa Batak Karo 5 orang, bahasa Nias 1 orang, bahasa Padang 1 orang,

bahasa Gayo 1 orang, bahasa Jawa 3 orang, dan bahasa Hokkian 2 orang.

f. Perincian suku ayah para mahasiswa adalah: suku Batak Toba 36 orang, suku Batak Karo 7 orang, suku Batak Simalungun 1 orang, suku Batak Mandailing 4 orang, suku Nias 2 orang, suku Melayu 1 orang, suku Padang 1 orang, suku Gayo 1 orang, suku Jawa 8 orang, suku Banjarmasin 1 orang, suku Cina+Jawa 1 orang, dan suku Hokkian 2 orang.

g. Perincian suku ibu para mahasiswa adalah: suku Batak Toba 38 orang, suku Batak Karo 6 orang, suku Batak Simalungun 1 orang, suku Batak Maindailing 3 orang, suku Nias 1 orang, suku Melayu 2 orang, suku Padang 2 orang, suku Aceh 1 orang, suku Gayo 1 orang, suku Ambon 1 orang, suku Jawa 9 orang, suku Cina+Jawa 1 orang, suku Hokkian 1 orang, dan suku Khek 1 orang.

h. Jumlah mahasiswa yang pernah mengikuti kursus bahasa Inggris 31 orang, belum pernah 35 orang. Blangko 2 orang.

i. Perincian jumlah mahasiswa yang pernah membaca nyaring BING atau tidak adalah: 29 pernah, 13 tidak pernah, dan 26 blangko.

j. Perincian penggunaan kamus BI oleh mahasiswa ketika membaca nyaring BI adalah: 20 menggunakan, 22 tidak, dan 26 blangko.

k. Perincian ada atau tidak adanya transkripsi fonetis pada kamus BI yang digunakan adalah: 19 ada, 27 tidak, dan 22 blangko. Jadi, 19 mahasiswa tidak pernah menggunakan

kamus BI.

12. Perincian tingkat frekuensi membaca nyaring teks BI mahasiswa adalah: 9 selalu, 34 kadang-kadang, 1 jarang, dan 24 blangko.
13. Perincian jumlah mahasiswa yang pernah atau tidak pernah membaca nyaring BING adalah: 41 ya, 13 tidak, dan 14 blangko.
14. Perincian jumlah mahasiswa yang menggunakan kamus BING ketika membaca nyaring BING adalah: 40 ya, 18 tidak, dan 10 blangko.
15. Perincian ada atau tidak adanya transkripsi fonetis pada kamus yang digunakan mahasiswa adalah: 53 ada, 11 tidak, dan 4 blangko.
16. Perincian tingkat frekuensi membaca nyaring teks BING mahasiswa adalah: 13 selalu, 44 kadang-kadang, dan 11 blangko.
17. Perincian tentang penggunaan kamus yang bertranskripsi fonetis, lafal yang tidak tepat dapat diperbaiki adalah: 54 dapat, 6 tidak, dan 8 blangko.
18. Perincian tingkat frekuensi penggunaan kamus BI mahasiswa adalah: 5 selalu, 49 kadang-kadang, 2 jarang, dan 1 tidak pernah.
19. Perincian tingkat frekuensi penggunaan kamus BING mahasiswa adalah: 14 selalu, 46 kadang-kadang, dan 8 blangko.
20. Perincian jumlah mahasiswa yang sadar akan ketidak

ketidaktepatan lafal ketika membaca teks bacaan BI adalah: 52 ya, 3 tidak, dan 7 blangko.

21. Perincian usaha memperbaiki lafal BI mahasiswa yang tidak tepat adalah: 63 ya, dan 5 blangko.

22. Perincian jumlah mahasiswa yang bermotivasi sendiri untuk memperbaiki lafal BI yang tidak tepat adalah: 61 ya, 1 tidak, dan 6 blangko.

23. Perincian jumlah mahasiswa yang sadar akan ketidak tepatan lafal ketika membaca teks bacaan BING adalah: 61 ya, 5 tidak, dan 2 blangko.

24. Perincian usaha memperbaiki lafal BING mahasiswa yang tidak tepat adalah: 65 ya, dan 3 blangko.

25. Perincian jumlah mahasiswa yang bermotivasi sendiri untuk memperbaiki lafal BING yang tidak tepat adalah: 65 ya, 5 bukan, dan 1 blangko.

26. Perincian keadaan alat ucap mahasiswa yang mengalami gangguan adalah: 64 tidak, 2 ada, dan 2 blangko.

27. Perincian keadaan alat dengar mahasiswa yang mengalami gangguan adalah: 64 tidak, 3 ada, dan 1 blangko.

Angket yang diberikan kepada para mahasiswa adalah angket kombinasi. Di samping angket yang tertutup yang mempunyai sejumlah jawaban ditambah alternatif terbuka yang memberi kesempatan kepada responden memberi jawaban di samping atau di luar jawaban yang tersedia (Nasution, 1982:150). Analisis data angket ini dilakukan untuk menunjang data struktur bahasa.

Cara penilaian untuk mencari persentase masing-masing isian jawaban angket yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut: jumlah responden yang memberikan jawaban yang sama dibagi dengan jumlah semua responden kemudian dikalikan dengan 100%.

Pertanyaan angket dan penilaian persentase adalah:

- 1) Saudara studi pada:

Jurusan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 100%

Jenjang program studi: S1 =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

Fakultas: FPPS =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

Institut: IKIP =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

- 2) Program studi yang sdr. ikuti adalah: O

O x 100% = 0%

- 3) Saudara menjadi mahasiswa IKIP sejak: tahun 1986:

Tahun: 1986 =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

- 4) NIM sdr. nomor: Semua responden menuliskan nomor NIM:

$\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

- 5) Saudara adalah lulusan SMTA:

a. SMA =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

- 6) Bahasa yang pertama kali sdr. gunakan pada masa kanak-kanak (B1): a. B. Batak Toba =  $\frac{4}{14} \times 100\% = 28\frac{4}{7}\%$

c. B. Batak Karo =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

B. Nias =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

B. Padang =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

B. Betawi =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

B. Jawa =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

B. Indonesia =  $\frac{4}{14} \times 100\% = 28\frac{4}{7}\%$

- 7) Bahasa kedua (B2) yang sdr. gunakan:

a. B. Indonesia =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

8) Bahasa yang sdr. gunakan dengan orang tua sdr. di rumah:

a. Bahasa Indonesia =  $\frac{3}{14} \times 100\% = 57\frac{1}{7}\%$

c. Bahasa Batak Toba =  $\frac{3}{14} \times 100\% = 1\frac{3}{7}\%$

Bahasa Batak Karo =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

Bahasa Jawa =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

9) Ayah sdr. suku:

Batak Toba =  $\frac{9}{14} \times 100\% = 64\frac{2}{7}\%$

Batak Karo =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Batak Simalungun =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Nias =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Padang =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Jawa =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

10) Ibu sdr. suku:

Batak Toba =  $\frac{10}{14} \times 100\% = 71\frac{3}{7}\%$

Batak Karo =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Batak Simalungun =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Padang =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Jawa =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

11) Pernahkah sdr. mengikuti kursus RTWG sebelum studi di IKIP? Belum =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

IKIP? Belum =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

12) Apakah dalam mata kuliah "Lembaca" BI sdr. membaca nyaring?

a. Ya =  $\frac{10}{14} \times 100\% = 71\frac{3}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

Blanjaco =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

13) Apakah ketika "Lembaca nyaring" BI sdr. menggunakan kunci BI?

a. Ya =  $\frac{6}{14} \times 100\% = 42\frac{6}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{4}{14} \times 100\% = 28\frac{4}{7}\%$

Blangko =  $\frac{4}{14} \times 100\% = 28\frac{4}{7}\%$

- 14) Adakah transkripsi fonetis (tanda lafal) pada kamus BI yang sdr. gunakan?

a. Ada =  $\frac{7}{14} \times 100\% = 50\%$

b. Tidak =  $\frac{4}{14} \times 100\% = 28\frac{4}{7}\%$

Blangko =  $\frac{3}{14} \times 100\% = 21\frac{3}{7}\%$

- 15) Bagaimanakah tingkat frekuensi membaca nyaring bahan bacaan BI sdr.?

a. Selalu =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

b. Kadang-kadang =  $\frac{12}{14} \times 100\% = 85\frac{5}{7}\%$

- 16) Apakah dalam mata kuliah "Reading" BING sdr. membaca nyaring?

a. Ya =  $\frac{6}{14} \times 100\% = 42\frac{6}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{3}{14} \times 100\% = 21\frac{3}{7}\%$

Blangko =  $\frac{5}{14} \times 100\% = 35\frac{5}{7}\%$

- 17) Apakah ketika "Membaca nyaring" BING sdr. menggunakan kamus BING-BI?

a. Ya =  $\frac{6}{14} \times 100\% = 42\frac{6}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{4}{14} \times 100\% = 28\frac{4}{7}\%$

Blangko =  $\frac{4}{14} \times 100\% = 28\frac{4}{7}\%$

- 18) Adakah transkripsi fonetis pada kamus BING-BI yang sdr. gunakan?

a. Ada =  $\frac{12}{14} \times 100\% = 85\frac{5}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

- 19) Bagaimanakah tingkat frekuensi membaca nyaring bahan

bacaan BING sdr.?

a. Selalu =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

b. Kadang-kadang =  $\frac{10}{14} \times 100\% = 71\frac{3}{7}\%$

Blangko =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

20) Apakah dengan berpedoman kepada kamus yang bertranskripsi fonetis sdr. dapat memperbaiki lafal sdr. yang tidak tepat dalam membaca nyaring?

a. Dapat =  $\frac{13}{14} \times 100\% = 92\frac{6}{7}\%$

b. Tidak = 0

Blangko =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

21) Bagaimanakah tingkat frekuensi penggunaan kamus BI sdr.?

a. Selalu = 0

b. Kadang-kadang =  $\frac{8}{14} \times 100\% = 57\frac{1}{7}\%$

c. Jarang =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Blangko =  $\frac{5}{14} \times 100\% = 35\frac{5}{7}\%$

22) Bagaimanakah tingkat frekuensi penggunaan kamus BING-BI sdr.?

a. Selalu =  $\frac{6}{14} \times 100\% = 42\frac{6}{7}\%$

b. Kadang-kadang =  $\frac{8}{14} \times 100\% = 57\frac{1}{7}\%$

23) Apakah sdr. menyadari bila ada lafal sdr. yang tidak tepat ketika membaca bahan bacaan BI?

a. Ya =  $\frac{11}{14} \times 100\% = 78\frac{4}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

Blangko =  $\frac{2}{14} \times 100\% = 14\frac{2}{7}\%$

24) Apakah sdr. berusaha memperbaiki lafal BI sdr. yang tidak tepat itu?

a. Ya =  $\frac{13}{14} \times 100\% = 92\frac{6}{7}\%$

b. Tidak = 0

$$\text{Blangko} = \frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$$

25) Bila ya, apakah motivasi sdr. memperbaiki lafal BI yang tidak tepat itu atas kemauan sdr. sendiri?

a. Ya =  $\frac{12}{14} \times 100\% = 85\frac{5}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

$$\text{Blangko} = \frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$$

26) Apakah sdr. menyadari bila ada lafal sdr. yang tidak tepat ketika membaca bahan bacaan BING?

a. Ya =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

b. Tidak = 0

27) Apakah sdr. berusaha memperbaiki lafal BING sdr. yang tidak tepat itu atas kemauan sdr. sendiri?

a. Ya =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

b. Tidak = 0

28) Bila ya, apakah motivasi sdr. memperbaiki lafal BING yang tidak tepat itu atas kemauan sdr. sendiri? .

a. Ya =  $\frac{13}{14} \times 100\% = 92\frac{6}{7}\%$

b. Tidak =  $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\frac{1}{7}\%$

29) Apakah ada di antara alat ucap sdr. yang mengalami gangguan?

a. Ada = 0

b. Tidak =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

30) Apakah alat dengar sdr. mengalami gangguan?

a. Ya = 0

b. Tidak =  $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

### 3.4 Analisis Data yang Diperoleh dari Rekaman Membaca Teks

Rekaman membaca teks bacaan bahasa Inggris diperoleh

dengan cara menyuruh mahasiswa membaca teks bacaan yang telah disepakati oleh peneliti dan dosen "Reading Comprehension" di Laboratorium Bahasa FPBS IKIP Medan. Rekaman dilakukan dua kali: tanggal 18 dan 19 Juni 1987. Rekaman tanggal 18 Juni 1987 adalah uji coba di kelas lain, dan tanggal 19 Juni 1987 adalah rekaman yang dianalisis. Rekaman bacaan direkam pada kaset Master 60 C dan BASF 90 C. Perekaman sesuai dengan pendapat Mary Finocchiaro yang mengatakan, "The recorder serves many purposes, not the least important of which is the fact that it enables pupils to evaluate their own progress in the language".

Berikut adalah langkah-langkah yang dikerjakan sesudah rekaman teks bacaan bahasa Inggris dikumpulkan semua.

- 1) Menghitung jumlah kata dalam teks dan memberi nomor urut untuk setiap kata, mengelompokkan kata-kata yang sama lafalnya, dan mengelompokkan kata-kata yang tidak sama lafalnya.
- 2) Mentranskripsikan teks bacaan bahasa Inggris secara fonemis, dan menentukan posisi setiap fonem vokal, fonem konsonan, dan diftongnya.
- 3) Mentranskripsikan data yang diperoleh dari rekaman bacaan sebanyak 14 orang mahasiswa (selanjutnya disebut responden) dengan bantuan Drs. Muchtar M., dan headphones.
- 4) Mengamati data rekaman yang sudah ditranskripsikan dengan teliti dan membuat daftar tentang fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong bahasa Inggris yang mengalami interferensi bahasa Indonesia dari setiap

responden.

- 5) Mengkalkulasikan jumlah persentase frekuensi interferensi fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong yang dilafalkan responden berdasarkan patokan tinggi, sedang, dan rendah.
- 6) Menganalisis sebab-sebab terjadinya interferensi fonologis masing-masing responden berdasarkan faktor linguistik dan faktor-faktor nonlinguistik.
- 7) Mengelompokkan responden atas 3, yaitu:
  - (1) kelompok responden interferensi rendah,
  - (2) kelompok responden interferensi sedang, dan
  - (3) kelompok responden interferensi tinggi.

#### **3.4.1 Jumlah kata teks bacaan bahasa Inggris**

Ada 148 kata dalam teks bacaan bahasa Inggris. Di antara ke- 148 kata tersebut ada yang sama lafalnya, yaitu: 1 dan 120 (Mary's); 2, 55, 61, dan 121 (mother); 6, 8, 35, 50, 83, 95, dan 124 (and); 7, 26, dan 65 (Mary); 9, 54, 57, 60, dan 67 (her); 12, 53, 69, 75, 91, 98, 142, 144, dan 146 (to); 14, 92, dan 100 (the → /ði/); 15 dan 93 (old); 16 dan 94 (lady); 17 dan 117 (a); 19 dan 58 (birthday); 21, 43, dan 89 (she); 24, 34, 79, 112, dan 148 (tea); 33, 41, 63, 78, 81, 87, dan 109 (the → /ðə/); 36, 59, dan 103 (then); 38, 73, dan 105 (you); 39, 46, 107, dan 123 (up); 40, 47, 80, dan 108 (in); 42 dan 110 (morning); 45, 52, dan 71 (it) 56 dan 102 (on); 74 dan 143 (go); 76 dan 145 (bed); 127 dan 135 (I'm).

Kata-kata yang lain, yang tidak sama lafalnya adalah:

3 (was), 4 (nearly), 5 (seventy), 10 (husband), 11 (wanted), 13 (give), 18 (nice), 20 (present), 22 (liked), 23 (drinking), 25 (so), 27 (ordered), 28 (an), 29 (electric), 30 (machine), 31 (which), 32 (made), 37 (woke), 44 (wrapped), 48 (pretty), 49 (paper), 51 (brought), 62 (opend), 64 (package), 66 (showed), 68 (how), 70 (use), 72 (before), 77 (put), 82 (pot), 85 (water), 88 (cattle), 90 (explained), 96 (don't), 97 (forget), 99 (switch), 101 (electricity), 104 (when), 106 (wake), 111 (your), 113 (will), 114 (be), 115 (ready), 116 (after), 118 (few), 119 (days), 122 (rang), 125 (said), 126 (perhaps), 128 (being), 129 (rather), 130 (silly), 131 (but), 132 (there's), 133 (one), 134 (thing), 136 (confused), 137 (about), 138 (why), 139 (do), 140 (I), 141 (have), dan 147 (make).

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) selanjutnya digantikan dengan nomor urut saja, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

### 3.4.2 Transkripsi fonemis teks bacaan bahasa Inggris

//mæəriz mʌðə wəz niəli sevnti/ ænd (ənd) mæəri  
 ænd hə: hʌzbənd wɔntid tu giv ði ould leidi ə nais bə:θ-  
 dei prezənt (preznt)//ʃi: laikd drɪŋkiŋ ti:/ sou mæəri  
 ɔ:ded ən ilɛktrɪk mæʃin witʃ meid ðə ti: ænd ðen wouk ju  
 ʌp in ðə mɔ:nɪŋ//ʃi: ræpt it ʌp in priti peipe: ænd brɔ:t  
 it tu hə: mʌðə on hə: bə:θdei//ðen hə: mʌðə oupənd ðə px-  
 kidz//mæəri ʃoud hə: hau tu ju:z it//

//bifɔ: ju gou tu bed/ put ðə ti: in ðə pət ænd ðə

wɔtə: in ðə kætl/ ʃ i: ikspleind tu ði ould leidi/ ənd  
dount fɔ: get tu switʃ ði ilæktrisiti ɔn//ðen/ wʌn ju weik  
ʌp in ðə mɔning/ jɔə(juə) ti: wil bi re:di//

//aftə: əfju deiz/ mæəriz mʌðə rəŋ ʌp ənd sed/ pə-  
həps (prəps) aim bi:inj ra:ðə sili/ bʌt ðəz wʌn ðinj aim  
kənfju:zd əbaut//wai du ai hæv tu gou tu bed tu meik ti://

### Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 1 (tertera di Lampiran) dapat disimpulkan:

- 1) Jumlah fonem vokal posisi awal 30: 7 ə, 1 a, 4 ʌ, 11 i, 4 ə, 1 ɔ:, dan 2 ɔ. Jumlah fonem konsonan posisi awal 107: 9 b, 4 d, 1 θ, 14 ð, 2 f, 3 g, 8 h, 5 j, 2 k, 3 l, 14 m, 2 n, 7 p, 4 r, 5 s, 4 ʃ, 10 t, dan 10 w. Jumlah diftong posisi depan 4: 2 ai dan 2 ou.
- 2) Jumlah vokal posisi tengah 68: 1 i:, 20 i, 1 e:, 10 e, 10 ə, 1 a:, 2 ɔ:, 5 ə, 2 u:, 1 u, 7 ʌ, 4 ɔ:, dan 4 ɔ. Jumlah konsonan posisi tengah 74: 2 b, 6 d, 2 θ, 5 ð, 3 f, 1 g, 1 h, 2 j, 5 k, 7 l, 17 n, 1 ɳ, 5 p, 11 r, 3 s, 1 ʃ, 8 t, 1 v, 1 w, dan 2 z. Jumlah diftong posisi tengah 21: 1 iə, 8 ei, 6 ɛə, 2 ai, 1 au, dan 3 ou.
- 3) jumlah fonem vokal posisi akhir 54: 4 i:, 15 i, 8 ə:, 12 ə, 14 u:, dan 1 ɔ:. Jumlah fonem konsonan posisi akhir 77: 21 d, 1 dʒ, 2 l, 2 m, 14 n, 6 ɳ, 4 p, 4 k, 2 s, 11 t, 2 tʃ, 2 v, dan 6 z. Jumlah diftong posisi akhir 8: 2 ei, 1 aɪ, 1 au, 3 ou, dan 1 ɔə.

3.4.3 Kalkulasi jumlah persentase frekuensi interferensi fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong masing-masing responden

Berdasarkan tabel interferensi fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong, masing-masing responden melakukan interferensi sebagai berikut:

Responden 1: Posisi depan: diftong o∅ 62 pada /ouənd/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x, +e 27 pada /ɔ: ded/ 1x; vokal panjang u 70 pada /ju:z/ 1x; konsonan +r 27 pada /ɔ:ded/ 1x, +r 126 pada /pəhəps/ 1x, +r 132 pada /ðɛəz/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ə 54, 57 pada /hə:/ 2x, ə 49 pada /peipə:/ 1x, i 21, 43, 89 pada /ʃi:/ 3x, ə 85 pada /wɔ:tə:/ 1x; konsonan t 99 pada /switʃ/ 1x, -d 83, 95, 124 pada /x(ə)nd/ 3x; dan diftong u∅ 111 pada /juə/ 1x. Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 1: fonem vokal 2x /+ə, +e/; fonem vokal panjang 8x /u, ə 4x, i 3x/; konsonan 7x /-d 3x, +r 3x, t/; diftong 2x /o∅, u∅/. Jumlah interferensi semua 19x.

Responden 2: Posisi depan: konsonan t 134 pada /θin/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x; vokal panjang ə 19 pada /bə:θdei/ 1x, ɔ 51 pada /brɔ:t/ 1x, u 70 pada /ju:z/ 1x, u 136 pada /kənfju:zd/ 1x; konsonan +r 126 pada /pəhəps/ 1x, +r 132 pada /ðɛəz/ 1x; diftong e∅ 94 pada /leidi/ 1x, dan e∅ 147 pada /meik/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang i 21, 89 pada /ʃi:/ 2x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /x(ə)nd/ 7x, f 13 pada /giv/ 1x, -d 62 pada /ounənd/ 1x; diftong o∅ 25 pada /sou/, dan u∅

111 pada /juə/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 2: fonem vokal 1x /+ə/; fonem vokal panjang 6x /ə, u 2x, i 2x, ɔ/; fonem konsonan 12x /t, +r 2x, -d 8x, f/; dan diftong 4x /eØ 2x, oØ, uØ/. Jumlah interferensi semua 23x.

Responden 3: Posisi depan: tidak ada interferensi. Posisi tengah: +ə 5 pada /sevnti/ 1x; vokal panjang ɔ 51 /brɔ:t/, ə 58 pada /bə:θdei/ 1x, u 70 pada /ju:z/ 1x, u 136 pada /kənfju:zd/ 1x, a 129 pada /ra:ðə/ 1x; konsonan t 19, 58 pada /bə:θdei/ 2x; diftong eØ 94 pada /leidi/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ə 49 pada /peipə:/ 1x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /æ(ə)nd/ 7x, f 13 pada /giv/ 1x, -d 62 pada /oupənd/ 1x; dan diftong uØ 111 pada /juə/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 3: fonem vokal 1x /+ə/; fonem vokal panjang 6x /ə, u 2x, i 2x, ɔ/; fonem konsonan 11x / t 2x, -d 8x, f/, dan diftong 2x /eØ, uØ/. Jumlah interferensi semua 20x.

Responden 4: Posisi depan: konsonan d 14, 100 pada /ði/ 2x, ð 33, 41, 63, 78, 81, 84, 87, 109 pada /ðə/ 8x, t 134 pada /θɪŋ/ 1x; diftong oØ 62 pada /oupənd/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x; vokal panjang ə 19, 58 pada /bə:θdei/ 2x, ɔ 51 pada /brɔ:t/ 1x; konsonan +r 27 pada /ɔ:dəd/ 1x, t 19, 58 pada /bə:θdei/ 2x; diftong eØ 1, 120 pada /mæriz/ 2x. Posisi akhir: vokal panjang ə 49 pada /peipə:/ 1x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 95 pada /æ(ə)nd/

6x, -d 62 pada /oupənd/ 1x, d 64 pada /pəkidz/ 1x; dan diftong uØ 111 pada /juø/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responde 4: fonem vokal 1x /+ə/; fonem vokal panjang 4x /ə 3x, ɔ/; fonem konsonan 21x /d 12x, -d 6x, t 2x, +r/; diftong 4x /oØ, eØ 2x, uØ/. Jumlah interferensi semua 30x.

Responden 5: Posisi depan: tidak ada interferensi. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x, +ə 44 pada /ræpt/ 1x; vokal panjang ɔ 51 /brɔ:t/ 1x, u 70 pada /ju:z/ 1x; konsonan +r 19 pada /bə:θdei/ 1x, +t 19 pada /bə:θdei/ 1x. Posisi akhir: vokal ə 85 pada /wətə:/ 1x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /æ(ə)nd/ 7x, f 13 pada /giv/ 1x. Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 5: fonem vokal 2x /+ə 2x/; fonem vokal panjang 3x /ɔ, u, ə/; konsonan 11x /-d 8x, +r, t, f/. Jumlah interferensi semua 16x.

Responden 6: Posisi depan: vokal panjang ɔ 27 pada /ɔ:ded/ 1x; konsonan t 134 pada /θin/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x, +ə 88 pada /kætl/ 1x; vokal panjang ɔ 97 pada /fɔ:get/ 1x, ɔ 110 pada /mɔ:nin/ 1x; konsonan +r 27 pada /ɔ:ded/ 1x, +r 110 pada /mɔ:nin/ 1x, +r 97 pada /fɔ:get/ 1x; diftong eØ 49 pada /peipə:/ 1x, eØ 147 pada /meik/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ə 9, 54, 57, 60, 67 pada /hə:/ 5x, ə 49 pada /peipə:/ 1x, ɔ 72 pada /bifɔ:/ 1x; konsonan +r 2, 55, 61, 121 pada /mʌðə/ 4x, -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /æ(ə)nd/ 7x, +r 9, 54, 57, 60, 67 pada /hə:/ 5x, f 13 pada /giv/ 1x, -t 20 pada /prezənt/ 1x, +r 49

pada /peipə:/ 1x, +r 72 pada /bifɔ:/ 1x; dan diftong ↗∅ 111 pada /jɔə/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 6: fonem vokal 2x /+ə 2x/; vokal panjang 9x /ə 4x, ə 5x/; fonem konsonan 22x /+r 12x, -d 7x, t, -t, f/; dan diftong 3x /e∅ 2x, ə∅/. Jumlah interferensi semua 36x.

Responden 7: Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x; vokal panjang u 70 pada /ju:z/, ↗ 97 pada /fɔ:get/ 1x, u 136 pada /kənfju:zd/ 1x; konsonan +r 97 pada /fɔ:get/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ə 54, 57, 60, 67 pada /hə:/ 4x, ə 85 pada /wətə:/ 1x, ə 116 pada /aftə:/ 1x; konsonan +r 55, 61 pada /mʌðə/ 2x, -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /æ(ə)nd/ 7x, +r 54, 57, 60, 67 pada /hə:/ 5x, f 13 pada /giv/ 1x, -d 62 pada /oupənd/ 1x, t 99 pada /switʃ/ 1x, +r 116 pada /aftə:/ 1x; diftong e∅ 49 pada /peipə:/ 1x, dan ə∅ 111 pada /jɔə/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 7: fonem vokal 1x /+ə/; fonem vokal panjang 9x /ə 6x, ə, u 2x/; fonem konsonan 18x /+r 8x, -d 8x, f, t/; dan diftong 2x /ə∅, e∅/. Jumlah interferensi semua 30x.

Responden 8: Posisi depan: vokal panjang ↗ 27 pada /ɔ:ded/ 1x; konsonan t 134 pada /θɪŋ/ 1x; diftong o∅ 15 pada /ould/ 1x, o∅ 62 pada /oupənd/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x, +ə 88 pada /kxtl/ 1x; vokal panjang ↗ 51 pada /brɔ:t/ 1x, u 70 pada /ju:z/ 1x, a 129 pada /ra:ðə/ 1x, u 136 pada /kənfju:zd/ 1x; konsonan +r 27 pada /ɔ:ded/ 1x; +r 27 pada /ɔ:ded/ 1x, +r 132 pada /ðɛəz/ 1x; diftong

e∅ 32 pada /meɪd/ 1x, e∅ 49 pada /peɪpə:/ 1x, e∅ 147 pada /meɪk/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ə 9, 60 pada /hə:/ 2x, ə 85 pada /wɔ:tə:/ 1x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /x(ə)nd/ 7x, +r 9, 60 pada /hə:/ 2x, f 13 pada /gɪv/ 1x, t 31 pada /wɪtʃ/ 1x, -t 44 pada /ræpt/ 1x, -d 62 pada /oupənd/ 1x, +r 85 pada /wɔ:tə:/ 1x; diftong ɔ∅ 111 pada /jɔ:ə/ 1x, dan ε∅ 132 pada /ðɛəz/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 8: fonem vokal 2x /+ə, +ɛ/; fonem vokal panjang 8x /ɔ, u 3x, ə 2x, a/; fonem konsonan 17x /t 2x, -t, +r 5x, -d 8x, f/; dan diftong 7x /o∅ 2x, e∅ 3x, ɔ∅, ε∅/. Jumlah interferensi semua 34x.

Responden 9: Posisi depan: vokal panjang ɔ 27 pada /ɔ:ded/ 1x; konsonan t 134 pada /θɪŋ/ 1x; diftong o∅ 62 pada /ou-pənd/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x, +ɛ 88 pada /kætl/ 1x; vokal panjang ə 58 pada /bə:θdei/ 1x, ɔ 110 pada /mɔ:nɪŋ/ 1x, ɔ 51 pada /brɔ:t/ 1x, ɔ 97 pada /fɔ:get/ 1x, a 129 pada /ra:ðə/ 1x, u 136 pada /kən-fju:zd/ 1x, dan akhir ə 9, 54, 57, 67 pada /h:/ 4x; konsonan +r 4 pada /niəli/ 1x, t 19, 58 pada /bə:θdei/ 2x, +r 27 2x pada /ɔ:ded/ 2x, +r 110 pada /mɔ:nɪŋ/ 1x, +r 97 pada /fɔ:get/ 1x, +r 126 pada /pəhæps/ 1x, +r 132 pada /ðɛəz/ 1x; diftong ε∅ 65 pada /mɛəri/ 1x, dan e∅ 49 pada /peɪpə:/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ɔ 72 pada /bifɔ:/ 1x, ə 85 pada /wɔ:tə:/ 1x; konsonan +r 2, 55, 61, 121 pada /mʌðə/ 4x, -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /x(ə)nd/ 7x, +r 9, 54, 57, 67 pada /hə:/ 4x, -d 10 pada /hʌsbənd/ 1x, -t 20 pada

/prezənt/ 1x, -d 22 pada /laikd/ 1x, -d 62 pada /oupənd/ 1x, +r 72 pada /bifɔ:/ 1x, +r 85 pada /wɔtə:/ 1x, t 99 pada /switʃ/ 1x, f 13 pada /giv/ 1x; diftong oø 74 pada /gou/ 1x, dan εø 132 pada /ðεəz/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 9: fonem vokal 2x /+ə, +x/; fonem vokal panjang 13x /ə x, ɔ 5x, a, u/; fonem konsonan 32x /+r 16x, t 4x, -t, -d 10x, f/ dan diftong x /εø 2x, eø, oø 2x/. Jumlah interferensi semua 52x.

Responden 10: Posisi depan: konsonan t 78 pada /ðə/ 1x; diftong oø 62 pada /oupənd/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x, +ə 88 pada /kætl/ 1x; vokal panjang ɔ 27 pada /ɔ:ded/ 1x, u 70 pada /ju:z/ 1x, ɔ 97 pada /fɔ:get/ 1x, u 136 pada /kənfju:zd/ 1x; konsonan +r 4 pada /niəli/ 1x, t 19, 58 pada /bə:θdei/ 2x, +r 27 pada /ɔ:ded/ 1x, +r 97 pada /fɔ:get/ 1x, +r 126 pada /pəhʌps/ 1x, +r 132 pada /ðεəz/ 1x; diftong ie 4 pada /niəli/ 1x, eø 49 pada /peipə:/ 1x, εø 132 pada /ðεəz/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ə 9, 54, 57, 60, 67 pada /hə:/ 5x, ə 116 pada /aftə:/ 1x; konsonan +r 61 pada /mʌðə/ 1x, -d 6, 8, 35, 50, 83, 95 pada /æ(ə)nd/ 6x, +r 9, 54, 57, 60, 67 pada /hə:/ 5x, f 13 pada /giv/ 1x, -t 20 pada /prezənt/ 1x, -d 22 pada /laikd/ 1x, -d 62 pada /oupənd/ 1x, dan diftong uø 111 pada /juə/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 10: fonem vokal 2x /+ə/; fonem vokal panjang 9x /u, ə 6x, ɔ 2x/; fonem konsonan 25x /-t 3x, -d 12x, -r 8x, f/; dan diftong 5x /oø, ie, eø, əø, uø/. Jumlah interferensi semua 41x.

Responden 11: Posisi depan: vokal -; konsonan t 134 pada /θin/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x; +ə 88

pada /kætl/ 1x; vokal panjang ↗ 51 pada /brɔ:t/ 1x, ↗ 97 pada /fɔ:get/ 1x, u 136 pada /kənfju:zd/ 1x; konsonan t 58 pada /bə:θdei/ 1x, +r 97 pada /fɔ:get/ 1x, +r 132 pada /ðɛəz/ 1x; dan diftong e∅ 132 pada /ðɛəz/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ↗ 9, 57, 60 pada /hə:/ 3x, ↗ 85 pada /wɔ:tə:/ 1x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /x(ə)nd/ 7x, t 31 pada /wɪtʃ/ 1x, +r 49 pada /peipə:/ 1x, -d 62 pada /oupənd/ 1x, t 99 pada /switʃ/ 1x, +r 9, 60 pada /hə:/ 2x, t 13 pada /giv/ 1x, +r 85 pada /wɔ:tə:/ 1x; dan diftong u∅ 111 pada /juə/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 11: fonem vokal 2x /+ə 2x/; fonem vokal panjang 7x /↗ 2x, u, ↗ 4x/; fonem konsonan 19x /t 4x, +r 6x, -d 8x, f/; dan diftong 2x /e∅, u∅/. Jumlah interferensi semua 30x.

Responden 12: Posisi depan: vokal panjang ↗ 27 pada /ɔ:ded/ 1x; konsonan t 134 pada /θin/ 1x; diftong o∅ 62 pada /ou-pənd/ 1x. Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ 1x, +x 88 pada /kætl/ 1x; vokal panjang ↗ 19 pada /bə:θdei/ 1x, ↗ 51 pada /brɔ:t/ 1x, u 70 pada /ju:z/ 1x, ↗ 97 pada /fɔ:get/ 1x, u 136 pada /kənfju:zd/ 1x; konsonan +r 19 pada /bə:θdei/ 1x, +r 27 pada /ɔ:ded/ 1x, +r 97 pada /fɔ:get/ 1x, +r 132 pada /ðɛəz/ 1x; dan diftong e∅ 16, 94 pada /leidi/ 2x, e∅ 90 pada /ikspleind/ 1x, e∅ 132 pada /ðɛəz/ 1x, e∅ 147 pada /meik/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ↗ 9, 54, 57, 67 pada /hə:/ 4x, ↗ 49 pada /peipə:/ 1x, ↗ 72 pada /bifɔ:/ 1x, ↗ 85 pada /wɔ:tə:/ 1x; konsonan -d 8, 83, 95, 124 pada /x(ə)nd/ 4x, +r 9, 67 pada /hə:/ 2x, -d 10 pada /hʌsbənd/

lx, f 13 pada /giv/ lx, -t 20 pada /sevnti/ lx, +r 72 pada /bifɔ:/ lx, -d 136 pada /kənfju:zd/ lx; dan diftong o∅ 25 pada /sou/ lx.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 12: fonem vokal 2x /+ə 2x/; fonem vokal panjang 13x /ə 7x, ɔ 4x, u 2x/; fonem kosnonan 17x /t 2x, d, +r 7x, -d 6x, f/; dan diftong 6x /o∅, e∅ 4x, ε∅/. Jumlah interferensi semua 39x.

Responden 13: Posisi depan: konsonan t 134 pada /θin/ lx.

Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ lx; vokal panjang ɔ 97 pada /fɔ:get/ lx, u 136 pada /kənfju:zd/ lx; konsonan +r 27 pada /ɔ:ded/ lx, +r 97 pada /fɔ:get/ lx; diftong e∅ 94 pada /leidi/ lx, e∅ 49 pada /peipe:/ lx. Posisi akhir: vokal panjang ə 57, 60, 67 pada /hə:/ 3x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 124 pada /x(ə)nd/ 7x, +r 57, 60, 67 pada /hə:/ 3x, -d 10 pada /hʌsbənd/ lx, f 13 pada /giv/ lx, -t 20 pada /prezənt/ lx, -d 62 pada /ounənd/ lx, t 99 pada /switʃ/ lx, -d 136 pada /kənfju:zd/ lx; dan diftong u∅ 111 pada /juə/ lx.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 13: fonem vokal 1x /+ə/; fonem vokal panjang 5x /ɔ, u, ə/; fonem konsonan 19x /t 2x, -t, -d 10x, f, +r 5x/; dan diftong 3x /e∅ 2x, u∅. Jumlah interferensi semua 28x.

Responden 14: Posisi depan: konsonan t 134 pada /θin/ lx.

Posisi tengah: vokal +ə 5 pada /sevnti/ lx, +x 88 pada /kætl/ lx; vokal panjang ə 58 pada /bə:@dei/ lx, u 136 pada /kənfju:zd/ lx; konsonan t 19, 58 pada /bə:@dei/ 2x, +r 27 pada /ɔ:ded/ lx, sr 132 pada /ðεəz/ lx; diftong ε∅

1, 120 pada /mæəriz/ 2x, e∅ 7, 26, 65 pada /mæəri/ 3x, e∅ 90 pada /ikspleind/ 1x, e∅ 94 pada /leidi/ 1x, dan e∅ 147 pada /meik/ 1x. Posisi akhir: vokal panjang ə 54, 67 pada /hə:/ 2x, ə 116 pada /aftə:/ 1x; konsonan -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 pada /z(ə)nd/ 7x, +r 67 pada /hə:/ 1x, -d 10 pada /hʌsbənd/ 1x, f 13 pada /giv/ 1x, -t pada /prezent/ 1x, + 99 pada /switʃ/ 1x, -d 136 pada /kən-tju:zd/ 1x; dan diftong u∅ 111 pada /juə/ 1x.

Jadi, jumlah interferensi yang dilakukan responden 14: fonem vokal 2x /+ə, +ə/; fonem vokal panjang 5x /ə 4x, u/; fonem konsonan 18x /t 4x, +r 3x, -d 9x, f, t/; dan diftong 11x /e∅ 6x, e∅ 4x, u∅/. Jumlah interferensi semua 36x.

#### 3.4.4 Patokan untuk menentukan interferensi fonologis rendah, sedang, dan tinggi

Jumlah interferensi fonologis yang terendah adalah 16x, dan yang tertinggi adalah 52x. Rentangan untuk masing-masing kelompok adalah 12. Jadi, kelompok responden berinterferensi fonologis rendah adalah yang melakukan interferensi dari 16x sampai dengan 28x; kelompok responden berinterferensi fonologis sedang adalah yang melakukan interferensi dari 29x sampai dengan 41x; dan kelompok responden berinterferensi fonologis tinggi adalah yang melakukan interferensi dari 42x sampai dengan 54x.

Responden yang termasuk kelompok interferensi rendah adalah: 5 (16x), 1 (19x), 3 (20x), 2 (23x), dan 13 (28x). Responden yang termasuk kelompok interferensi sedang adalah: 4 (30x), 7 (30x), 11 (30x), 8 (34x), 6 (36x),

14 (36x), dan 12 (39x). Responden yang termasuk kelompok interferensi tinggi adalah: 10 (41x), dan 9 (52x).

3.4.5 Faktor-faktor linguistik dan faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis dari bahasa Indonesia terhadap bahasa Inggris

Berdasarkan tabel interferensi fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong (tertera di Lampiran), maka dapat disimpulkan bahwa ada 7 gejala interferensi fonologis dalam faktor linguistik:

- (1) Gejala melafalkan diftong menjadi monoftong: a) εə → ε∅; b) ei → e∅; dan ou → o∅.
- (2) Gejala melafalkan vokal panjang menjadi vokal pendek: a) i: → i; b) u: → u; c) ɔ: → ɔ; dan ə: → ə.
- (3) Gejala menghilangkan 1 lafal fonem konsonan: a) -d; dan -t.
- (4) Gejala menambahkan 1 lafal fonem, baik vokal maupun konsonan: a) +r; b) +ə.
- (5) Gejala menambahkan 2 lafal fonem konsonan yang sama se-sudah lafal vokal: a) + 2r.
- (6) Gejala menggantikan lafal fonem BING dengan lafal fonem BI yang terdekat: a) θ → d (t); b) ð → d; c) tʃ → t posisi akhir; d) dan dʒ → d posisi akhir (karena ketidadaan).
- (7) Gejala mengganti lafal fonem tertentu dengan lafal fonem lain atau lafal fonem ke-2 pada diftong, karena anggapan bahwa fonem itu tidak berbeda dengan lafal

fonem penggantinya.

Landasan sebab-sebab terjadinya interferensi fonologis dari BI terhadap BING adalah 3 butir pendapat Uriel Weinreich, butir 1, butir 2, dan butir 4 (terlampir di halaman 39).

Faktor-faktor nonlinguistik yang berperan dalam interferensi fonologis dari BI terhadap BING adalah:

- (1) Bahasa pertama (Bl) mahasiswa.
- (2) Bahasa dengan orang tua mahasiswa, Weinreich menyebutnya "Kekhususan dalam penggunaan masing-masing bahasa berdasarkan topik-topik yang dibicarakan dan sebagai peserta tanya jawab".
- (3) Penguasaan bahasa untuk masing-masing bahasa bersifat relatif terdiri dari 2 butir: a) Tingkat frekuensi membaca nyaring bahan bacaan BING mahasiswa, b) Tingkat frekuensi penggunaan kamus BING-BI mahasiswa.
- (4) Cara belajar bahasa (di sini fonologi) terdiri dari 3 butir: a) Penggunaan kamus BING-BI waktu mahasiswa membaca nyaring, b) Menggunakan kamus bertranskripsi fonetis atau tidak, dan c) Penggunaan kamus BING-BI bertranskripsi fonetis dapat memperbaiki lafal mahasiswa yang tidak tepat.
- (5) Sikap terhadap masing-masing bahasa bersifat idiosyncratic atau stereotyped terdiri dari 3 butir: a) Kedudukan mahasiswa akan lafal yang tidak tepat waktu membaca nyaring BING, b) Usaha mahasiswa untuk memperbaiki

lafal BING yang tidak tepat, dan c) Motivasi mahasiswa untuk memperbaiki lafal BING yang tidak tepat bersifat intrinsik atau ekstrinsik.

Tabel 1 Jawaban atas pertanyaan faktor nonlinguistik

Responden	1.BI	2.B dengan orang tu	3.Sadar akan lafal BING yang tidak tepat	4.USaha memperbaiki lafal BING	5.Motivasi atas kemauan sendiri	6.Tingkat frekuensi membaca nyaring BING	7.Tingkat frekuensi penggunaan kamus BING-BI	8.Membaca nya-ring+kamus BING+BI	9.Kamus BING+transkripsi fonetis	10.Kamus ber-transkripsi untuk memperbaiki lafal
1 : Bbt: Bbt: ya : ya : selalu: selalu : ya : ada : dapat:										
2 : Bn : BI : ya : ya : ya : kadang: selalu : ya : ada : dapat:										
3 : Bbt: BI : ya : ya : ya : kadang: selalu : - : ada : dapat:										
4 : Bbk: Bbk: ya : ya : ya : - : selalu : ya : ada : dapat:										
5 : Bpd: BI : ya : ya : ya : selalu: kadang : tidak: ada : dapat:										
6 : Bbw: BI : ya : ya : ya : selalu: selalu : tidak: ada : dapat:										
7 : Bbt: Bbt: ya : ya : ya : kadang: kadang : tidak: ada : dapat:										
8 : BI : BI : ya : ya : ya : kadang: kadang : tidak: tidak: dapat:										
9 : BI : BI : ya : ya : ya : kadang: kadang : - : tidak: dapat:										
10 : Bbk: Bbk: ya : ya : ya : kadang: kadang : ya : ada : dapat:										
11 : Bbt: Bbt: ya : ya : ya : kadang: kadang : - : ada : dapat:										
12 : BI : BI : ya : ya : ya : kadang: selalu : ya : ada : dapat:										
13 : BI : BI : ya : ya : ya : kadang: kadang : ya : ada : dapat:										
14 : Bj : Bj : ya : ya : ya : - : kadang : - : ada : dapat:										

Keterangan: Butir 3, 4, dan 5 termasuk kategori sikap terhadap bahasa (di sini fonologi); butir 6 dan 7 termasuk kategori penguasaan bahasa (di sini fonologi); dan butir 8, 9, dan 10 termasuk kategori cara belajar bahasa (di sini fonologi).

Dasar penentuan jawaban-jawaban faktor-faktor nonlinguistik atas tinggi, sedang, dan rendah untuk masing-

masing kategori adalah:

Sikap terhadap fonologi: tinggi, apabila jawaban butir 3, 4, dan 5 adalah ya; sedang, apabila salah satu butirnya dijawab dengan tidak; dan rendah, apabila 2 dari butirnya dijawab dengan tidak.

Penguasaan fonologi: tinggi, apabila jawaban butir 6 dan 7 adalah selalu; sedang, apabila salah satu jawabannya kadang-kadang, dan yang lain selalu; dan rendah, apabila salah satu jawabannya selalu atau kadang-kadang, dan yang lain blangko.

Cara belajar fonologi: tinggi, apabila jawaban butir 8 ya, butir 9 ada, dan butir 10 dapat; sedang, apabila 8 blangko, 9 ada, dan 10 dapat; dan rendah, apabila 8 tidak atau blangko, dan 9 tidak.

Selanjutnya faktor-faktor nonlinguistik yang 10 itu dapat disingkat menjadi 5 saja sesuai dengan pengkriteriaan di atas.

Tabel 2 Faktor-faktor nonlinguistik

R : Bl : B dengan : Sikap terhadap:	Penguasaan:	Cara belajar
: orang tua:	fonologi	fonologi
1 : Bbt: Bbt	: tinggi	: tinggi
2 : Bn : BI	: tinggi	: sedang
3 : Bbt: Bbt	: tinggi	: sedang
4 : Bbk: Bbk	: tinggi	: rendah
5 : Bpd: BI	: tinggi	: sedang
6 : Bbw: BI	: tinggi	: tinggi
7 : Bbt: Bbt	: tinggi	: sedang
8 : BI : BI	: tinggi	: sedang
9 : BI : BI	: tinggi	: sedang
10 : Bbk: Bbk	: tinggi	: sedang

Tabel 2 Faktor-faktor nonlinguistik (sambungan)

R : Bl : B dengan : Sikap terhadap : Penggunaan: Cara belajar : orang tua: dan fonologi: fonologi : fonologi			
11:Bbt: Bbt : tinggi : sedang : sedang			
12:Bbt: Bl : tinggi : sedang : tinggi			
13:Bl : Bl : tinggi : sedang : tinggi			
14:Bj : Bj : tinggi : rendah : sedang			

Keterangan singkatan Tabel 2:

Bl = Bahasa Pertama B = Bahasa Bbw= Bahasa

Bbt= Bahasa Batak Toba Bn = Bahasa Nias Betawi

Bbk= Bahasa Batak Karo Bpd= Bahasa Padang Bj = Bahasa Jawa

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan:

- 1) Jumlah responden yang berbahasa pertama bahasa Batak Karo 2 orang; jumlah responden yang berbahasa pertama bahasa Batak Toba 4 orang; jumlah responden yang berbahasa pertama bahasa Betawi 1 orang; jumlah responden yang berbahasa pertama bahasa Indonesia 4 orang; jumlah responden yang berbahasa pertama bahasa Jawa 1 orang; jumlah responden yang berbahasa pertama bahasa Nias 1 orang; dan jumlah responden yang berbahasa pertama bahasa Padang 1 orang.
- 2) Jumlah responden yang menggunakan bahasa Batak Karo dengan orang tua mereka 2 orang; jumlah responden yang menggunakan bahasa Batak Toba dengan orang tua mereka 3 orang; dan jumlah responden yang menggunakan bahasa Indonesia dengan orang tua mereka 9 orang.

Jadi, urutan bahasa pertama yang digunakan berdasarkan jumlah responden yang menggunakannya adalah: (1) Bahasa Batak Toba dan Bahasa Indonesia masing-masing 4 orang;

(2) Bahasa Batak Karo 2 orang; dan (3) Bahasa Betawi, Bahasa Jawa, Bahasa Nias, dan Bahasa Padeng masing-masing 1 orang.

Urutan bahasa yang digunakan dengan orang tua responden masing-masing berdasarkan jumlah responden adalah: (1) Bahasa Indonesia 9 orang; Bahasa Batak Toba 3 orang; dan (3) Bahasa Batak Karo 2 orang.

Faktor nonlinguistik 1 dan 2 merupakan pengaruh subetnisitas fonologis. Pengaruh subetnisitas fonologis ini tidak begitu besar pengaruhnya terhadap terjadinya interferensi dari bahasa Indonesia terhadap bahasa Inggris, karena: (1) secara formal para mahasiswa sudah menggunakan bahasa Indonesia selama 12 tahun menurut Kurikulum, dan (2) umumnya para mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia di luar ruang perkuliahan di kampus.

#### Keterangan singkatan dan tanda-tanda Tabel 3

BOT = Bahasa dengan orang tua STF = Sikap terhadap fonologi

PF = Penguasaan fonologi CBF = Cara belajar fonologi

Dv = vokal depan Dvp = vokal panjang depan

Dk = konsonan depan Ddif = diftong depan Tv = vokal tengah

Tvp = vokal panjang tengah Tvp = vokal panjang tengah

Tk = konsonan tengah Tdif = diftong tengah Av = vokal akhir

Avp = vokal panjang akhir Adif = diftong akhir

x = tidak diwakili + = diwakili

Tabel 3 Sebab-sebab interferensi fonologis dari BI →

BING berdasarkan faktor linguistik dan faktor-faktor nonlinguistik

R	: Gejala interferensi	: Faktor ling:	Faktor-faktor nonling
	: fonologis	: 1 : 2 : 3 : BI	: BOT: STF: PF : CBF
1	: Ddif ou → oØ /oupənd/	: x : x : + :	Bbt : Bbt: t : t : t
	: Tv Ø → e /sevnti/	: x : + : x : + :	+ : t : t : t : t
	: Ø → e /ɔ:dəd/	: x : + : x : + :	+ : t : t : t : t
	: Tvp u: → u /ju:z/	: x : + : x : + :	+ : t : t : t : t
	: Tk Ø → r /ɔ:dəd/	: x : + : x : + :	+ : t : t : t : t

R	: Gejala interferensi : fonologis	: Faktor ling: Faktor-faktor nonling
		: 1 : 2 : 3 : Bl : BOT:STF: PF : CBF
	: Ø → r /pəhəps/	: x : + : x : Bbt : Bbt: t : t : t
	: Ø → r /ðtəz/	: x : + : x : + : + : t : t : t
	: Avp e: → ə /hə:/ 2x	: x : x : + : + : + : t : t : t
	: i: → i /ʃi:/ 3x	: x : x : + : + : + : t : t : t
	: ə: → ə /wɔ:tə:/	: x : x : + : + : + : t : t : t
	: Ak tʃ → t /swits/	: x : x : + : + : + : t : t : t
	: ɪ → ə /x(ə)nd/ 3x	: x : x : + : + : + : t : t : t
	: Ø → r /ra:ðə/	: x : + : x : + : + : t : t : t
	: Adif uə → uØ /juə/	: x : x : + : + : + : t : t : t
2	: Dk θ → t /θin/	: x : x : + : Bn : BI : t : s : t
	: Tv Ø → ə /sevnti/	: x : + : x : + : + : t : s : t
	: Tvp ə: → ə /bə:θdei/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: ɔ: → ɔ /brɔ:t/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: u: → u /ju:z/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: Tk Ø → r /pəhəps/	: x : + : x : + : + : t : s : t
	: Ø → r /ðtəz/	: x : + : x : + : + : t : s : t
	: Tdif ei → eØ /leidi/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: ei → eØ /neik/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: Avp i: → i /ʃi:/ 2x	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: Ak d → Ø /ænd/ 7x	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: v → f /giv/	: x : x : x : + : - : t : s : t
	: Adif ou → oØ /sou/	: x : x : + : + : - : t : s : t
	: ue → uØ /juə/	: x : x : + : + : + : t : s : t
3	: Tv Ø → ə /sevnti/	: x : + : x : Bbt : Bbt: t : s : t
	: Tvp ɔ: → ɔ /brɔ:t/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: ə: → ə /bə:θdei/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: u: → u /ju:z/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: a: → a /ra:ðə/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: Tk θ → t /bə:θdei/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: Tdif ei → eØ /leidi/	: x : x : + : + : + : t : s : t

R	: Gejala interferensi : fonologis	: Faktor ling: Faktor-faktor nonling
	: Avp e: → e /peipə:/	: 1 : 2 : 3 : Bl : BOT: STF: PF: CBF
	: Ak d → Ø /k(ə)nd/ 7x	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: v → f /giv/	: + : x : + : + : + : t : s : t
	: d → Ø /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
	: Adif uə → uØ /juə/	: x : x : + : + : + : t : s : t
4	: Dk ɔ → d /ði/ 2x	: x : x : + : Bbk : Bbk : t : r : t
	: ɔ → d /ðə/ 8x	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: ɔ → d /ðen/ 3x	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: θ → t /θin/	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: Ddif ou → oØ /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: Tv Ø → e /sevnti/	: x : + : x : + : + : t : r : t
	: Tvp ə: → e /bə:θdei/ 2x	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: ɔ: → o /bro:t/	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: Tk Ø → r /ɔ:ded/	: x : + : x : + : + : t : r : t
	: ɔ → d /mʌðə/ 4x	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: Tdif ɛə → eØ /mɛəriz/ 2x	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: Avp e: → e /peipə:/	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: Ak d → Ø /kənd/ 6x	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: d → Ø /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: dʒ → d /pækidz/	: x : x : + : + : + : t : r : t
	: Adif uə → uØ /juə/	: x : x : + : + : + : t : r : t
5	: Tv Ø → e /sevnti/	: x : + : x : Bpd : BI : t : s : r
	: Ø → e /rept/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Tvp ɔ: → o /bro:t/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: u: → u /ju:z/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Tk Ø → r /bə:θdei/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Ø → t /bə:θdei/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Avp e: → e /wate:/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Ak d → Ø /kənd/ 7x	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: v → f /giv/	: + : x : x : + : + : t : s : r
6	: Dvp ɔ: → o /ɔ:ded/	: x : x : + : Bbw : BI : t : t : r
	: Dk θ → t /θin/	: x : x : + : + : + : t : t : r

B.	: Gejala interferensi : fonologis	: Faktor ling: Faktor-faktor nonling	: 1 : 2 : 3 : Bl : BOT: STF: PF: CBF					
			: x : + : x :	Bbw	: BI	: t	: t	: r
:	Tv Ø → e /sevnti/	:	x : + : x :	Bbw	: BI	: t	: t	: r
:	Ø → e /kætl/	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	Tvp o: → o /fɔ:get/	:	x : x : + : + : +		: +	: t	: t	: r
:	o: → o /mə:nin/	:	x : x : + : + : +		: +	: t	: t	: r
:	Tk Ø → r /ɔ:ded/	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	Ø → r /mə:nin/	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	Ø → r /fɔ:get/	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	Tdif ei → eØ /peipə:/	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
:	ei → eØ /meik/	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
:	Avp ə: → e /hə:/ 5x	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
:	ə: → e /peipə:/	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
:	ɔ: → o /bifɔ:/	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
:	Ak Ø → r /mʌðə/ 4x	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	ð → Ø /ənd/ 7x	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
:	Ø → r /hə:/ 5x	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	v → f /giv/	:	+ : x : x : +		: +	: t	: t	: r
:	t → Ø /prezənt/	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
:	Ø → r /peipə:/	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	Ø → r /bifɔ:/	:	x : + : x : +		: +	: t	: t	: r
:	Adif œ → ɔØ /jœ/	:	x : x : + : +		: +	: t	: t	: r
7	Tv Ø → e /sevnti/	:	x : + : x :	Bbt	: Bbt	: t	: s	: r
:	Tvp u: → u /ju:z/	:	x : x : + : +		: +	: t	: s	: r
:	ɔ: → o /fɔ:get/	:	x : x : + : +		: +	: t	: s	: r
:	u: → u /kənfju:zd/	:	x : x : + : +		: +	: t	: s	: r
:	Tk Ø → r /fɔ:get/	:	x : + : x : +		: +	: t	: s	: r
:	Avp ə: → e /hə:/ 4x	:	x : x : + : +		: +	: t	: s	: r
:	ə: → e /aftə:/	:	x : x : + : +		: +	: t	: s	: r
:	Ak Ø → r /mʌðə/ 2x	:	x : + : x : +		: +	: t	: s	: r
:	ð → Ø /ənd/ 7x	:	x : x : + : +		: +	: t	: s	: r
:	Ø → r /hə:/ 5x	:	x : + : x : +		: +	: t	: s	: r
:	v → f /giv/	:	+ : x : x : +		: +	: t	: s	: r
:	d → Ø /oupənd/	:	x : x : + : +		: +	: t	: s	: r

R	: Gejala interferensi	: Faktor ling: Faktor-faktor nonling
	: fonologis	: 1 : 2 : 3 : Bl : BOT: STF: PF: CBF
	: Ak tʃ → t /switʃ/	: x : x : + : Bbt : Bbt: t : s : t
	: Ø → r /afta:/	: x : + : x : + : + : t : s : t
	: Adif œ → œØ /jœ̯/	: x : x : + : + : + : t : s : t
8	: Dvp ɔ: → ɔ /ɔ:ded/	: x : x : + : BI : BI : t : s : r
	: Dk θ → t /θinj/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Ddif ou → oØ /ould/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: ou → oØ /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Tv Ø → ə /sevnti/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Ø → æ /kætl/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Tvp ɔ: → ɔ /bro:t/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: u: → ɔ /ju:z/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: a: → a /ra:ðə/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Tk Ø → r /ɔ:ded/	: x : + : x : + : - : t : s : r
	: Ø → r /ɔ:ded/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Ø → r /ðɛəz/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Tdif ei → eØ /meid/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: ei → eØ /peipə:/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: ei → eØ /meik/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Avp ə: → ə /hə:/ 2x	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: ə: → ə /wɔtə:/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Ak d → Ø /ənd/ 7x	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Ø → r /hə:/ 2x	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: v → f /giv/	: + : x : x : + : - : t : s : r
	: tʃ → t /witʃ/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: t → Ø /ræpt/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: ð → Ø /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: Ø → r /wɔtə:/	: x : + : x : + : + : t : s : r
	: Adif œ → œØ /jœ̯/	: x : x : + : + : + : t : s : r
	: εə → εØ /ðɛəz/	: x : x : + : + : + : t : s : r
9	: Dvp ɔ: → ɔ /ɔ:ded/	: x : x : + : BI : BI : t : s : r
	: Dk θ → t /θinj/	: x : x : + : + : + : t : s : r

R	: Gejala interferensi	: Faktor ling:	Faktor-faktor nonling
:	: fonologis	: 1 : 2 : 3 : Bl	: BOT: STF: PF: CBF
:	: Ddfi ou → oØ /oupənd/	: x : x : + : BI	: BI : t : s : r
:	: Tv Ø → e /sevnti/	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: Ø → x /kætl/	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: Tvp e: → e /bə:θdei/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: ɔ: → ɔ /mɔ:nin/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: ɔ: → ɔ /brɔ:t/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: ɔ: → ɔ /fɔ:get/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: a: → a /ra:ðə/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: u: → v /kənfju:zd/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: Tk Ø → r /niəli/	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: θ → t /bə:θdei/ 2x	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: Ø → r /ɔ:dəd/	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: Ø → r /pəhʌps/	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: Ø → r /ðəz/	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: Tdif Eə → EØ /mɛəri/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: ei → eØ /peipə:/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: Avp ɔ: → ɔ /bifɔ:/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: a: → e /wɔ:tə:/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: Ak Ø → r /mʌðə/ 4x	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: ð → Ø /ænd/ 7x	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: Ø → r /hə:/ 4x	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: ð → Ø /hʌsbənd/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: t → Ø /prezənt/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: ð → Ø /laikd/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: ð → Ø /oupənd/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: Ø → r /bifɔ:/	: x : + : x : +	: + : t : s : r
:	: tʃ → t /swits/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: v → f /giv/	: + : x : x : +	: + : t : s : r
:	: Adif ou → oØ /gou/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
:	: Eə → EØ /ðɛəz/	: x : x : + : +	: + : t : s : r
10 :	: Dk ð → t /ðə/	: x : x : + : Bbk	: Bbk : t : s : t
:	: Ddif ou → oØ /oupənd/	: x : x : + : +	: + : t : s : t

R	: Gejala interferensi : fonologis	: Faktor ling: Faktor-faktor nonling
		: l : 2 : 3 : Bl : BOT: STF: PF: CBF
:	Tv Ø → e /sevnti/	: x : + : x : Bbk : Bbk: t : s : t
:	Ø → e /kætl/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Tvp o: → o /ɔ:ded/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	u: → u /ju:z/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ɔ: → o /fɔ:get/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ik Ø → r /niəli/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	ə → e /ha:θdei/ 2x	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ø → r /ɔ:ded/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Ø → r /fɔ:get/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Ø → r /pahəps/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Ø → r /ðɛəz/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Tdif iə → ie /niəli/	: + : x : x : + : + : t : s : t
:	ei → eØ /peipə:/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ɛə → ɛØ /ðɛəz/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Avp e: → e /hə:/ 5x	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	e: → e /aftə:/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ak Ø → r /mʌðə/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	d → Ø /ænd/ 6x	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ø → r /hə:/ 5x	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	v → f /giv/	: + : x : x : + : + : t : s : t
:	t → Ø /prezənt/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	d → Ø /laikd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	d → Ø /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Adif uə → uØ /juə/	: x : x : + : + : + : t : s : t
ll	Dk θ → t /θin/	: x : x : + : Bbt : Bbt: t : s : s
:	Tv Ø → e /sevnti/	: x : + : x : + : + : t : s : s
:	Tvp o: → o /brɔ:t/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	ɔ: → o /fɔ:get/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	Ik θ → t /hə:θdei/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	Ø → r /fɔ:get/	: x : + : x : + : + : t : s : s

R	: Gejala interferensi	: Faktor ling: Faktor-faktor nonling
	: fonologis	: l : 2 : 3 : Bl : BOT: STF: PF: CBF
:	$\emptyset \rightarrow r /ðeəz/$	: x : + : x : Bbt : Bbt: t : s : s
:	Tdif εθ → ε∅ /ðeəz/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	Avp θ: → ə /hə:/ 3x	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	θ: → ə /wətə:/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	Āk ɛ → ə /x(ə)nd/ 7x	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	tʃ → t /wɪtʃ/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	∅ → r /peɪnpə:/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	d → ∅ /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	tʃ → t /switʃ/	: x : x : + : + : + : t : s : s
:	∅ → r /hə:/ 2x	: x : + : x : + : + : t : s : s
:	v → f /giv/	: + : x : x : + : + : t : s : s
:	∅ → r /fɔ:get/	: x : + : x : + : + : t : s : s
:	∅ → r /wətə:/	: x : + : x : + : + : t : s : s
:	Adif uə → u∅ /juə/	: x : x : + : + : + : t : s : s
12:	Avp ɔ: → ɔ /ɔ:ded/	: x : x : + : Bbt : Bl : t : s : t
:	Āk θ → t /θin/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Bdif ou → o∅ /oupənd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Pv ∅ → ə /sevnti/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	∅ → æ /kæti/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Pvp ə: → ə /hə:θdei/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ɔ: → ɔ /bro:t/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	u: → u /ju:z/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ɔ: → ɔ /fɔ:get/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Āk θ → d /bə:θdei/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	∅ → r /ɔ:ded/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	∅ → r /fɔ:get/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	∅ → ə /ðeəz	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Tdif ei → e∅ /leidi/ 2x	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ei → e∅ /ikspleind/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ɛθ → ε∅ /ðeəz/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ei → e∅ /meik/	: x : x : + : + : + : t : s : t

R	: Gejala interferensi : fonologis	; Faktor ling: Faktor-faktor nonling
		: 1 : 2 : 3 : Bl : BOT: STF: PF: CBF
:	Avp e: → e /ha:/ 4x	: x : x : + : Bbt : BI : t : s : t
:	e: → e /peipə:/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ɔ: → ɔ /bifɔ:/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ə: → ə /wɔtə:/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ak d → Ø /æ(ə)nd/ 4x	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ø → r /hə:/ 2x	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	d → Ø /hʌsbənd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	v → f /giv/	: + : x : x : + : + : t : s : t
:	d → Ø /laikd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ø → r /bifɔ:/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	d → Ø /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Adif ou → oØ /sou/	: x : x : + : + : + : t : s : t
13	: Dk θ → t /θinj/	: x : x : + : BI : BI : t : s : t
:	Tv Ø → e /sevnti/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Tvp u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Tk Ø → r /ɔ:ded/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Ø → r /fɔ:get/	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	Tdif ei → eØ /leidi/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ei → eØ /peipə:/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Avp e: → ə /hə:/ 3x	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ak d → Ø /æ(ə)nd/ 7x	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Ø → r /hə:/ 3x	: x : + : x : + : + : t : s : t
:	d → Ø /hʌsbənd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	v → f /giv/	: + : x : x : + : + : t : s : t
:	t → Ø /prezənt/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ə → Ø /oupenð/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	tʃ → t /switʃ/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	ɔ → Ø /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : s : t
:	Adif uə → uØ /juə/	: x : x : + : + : + : t : s : t
14	: Dk θ → t /θinj/	: x : x : + : Bj : Bj : t : r : s
:	Ø → e /sevnti/	: x : + : x : + : + : t : r : s
:	Ø → æ /kætl/	: x : + : x : + : + : t : r : s

R : Gejala interferensi	: Faktor ling: Faktor-faktor nonling
: fonologis	: 1 : 2 : 3 : Bl : BOT: STF: PF: CBF
: Tvp e: → e /bə:θdei/	: x : x : + : Bj : Bj : t : r : s
: u: → u /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: Tk Ø → t /bə:θdei/ 2x	: x : x : + : + : + : t : r : s
: Ø → r /ɔ:ded/	: x : + : x : + : + : t : r : s
: Ø → r /ðɛəz/	: x : + : x : + : + : t : r : s
: Tdif ɛə → ɛØ /mɛəriz/ 2x	: x : x : + : + : + : t : r : s
: ɛə → ɛØ /mæri/ 3x	: x : x : + : + : + : t : r : s
: ei → eØ /leidi/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: ei → eØ /peipa:/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: ei → eØ /iksuleind/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: ɛə → ɛØ /ðɛəz/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: ei → eØ /meik/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: Avp a: → e /hə:/ 3x	: x : x : + : + : + : t : r : s
: a: → e /aftə:/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: Ak d → Ø /æ(ə)nd/ 7x	: x : x : + : + : + : t : r : s
: Ø → r /hə:/	: x : + : x : + : + : t : r : s
: d → Ø /hʌsband/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: v → f /giv/	: + : x : x : + : + : t : r : s
: t → Ø /prezənt/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: tʃ → t /switʃ/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: d → Ø /kənfju:zd/	: x : x : + : + : + : t : r : s
: Adif uə → uØ /juə/	: x : x : + : + : + : t : r : s

### 3.4.6 Analisis sebab-sebab terjadinya interferensi fonologis masing-masing responden berdasarkan faktor linguistik dan faktor-faktor nonlinguistik

Faktor linguistik selanjutnya disingkat menjadi FL.

#### Responden 1

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+e 88 /sevəti/ → /sevənti/ terjadi karena FL 2, kombinasi

/v/ dan /n/ tidak ada dalam BI, lalu disisipkan /ə/ di antaranya:

+e 27 /ɔ:ded/ → /ɔ:dered/ terjadi karena FL 2, dilafalkan seperti lafal BI.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

→ 70 /ju:z/ → /jus/, e 54, 57 /peipe:/ → /peipe/, e 49 /wɔtə:/ → /wɔtə/, dan i 21, 43, 89 /ʃi:/ → /ʃi/ terjadi karena FL 3, /u:/, /ə:/, dan /i:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan tengah dan akhir meliputi:

+r 27 /ɔ:ded/ → /ɔ:dered/ terjadi karena FL 2, dilafalkan seperti lafal fonem BI;

→r 126 /pahəps/ → /parhəps/, dan +r 132 /ðəz/ → /ðəris/ terjadi karena FL 2, disisipkan lafal /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem BI;

t 99 /switʃ/ → /switʃ/ terjadi karena FL 3, /tʃ/ akhir tidak ada dalam BI, lalu dilafalkan lafal fonem terdekat;

-d 83, 95, 124 /x(ə)nd/ → /x(ə)nθ/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan.

Interferensi diftong depan dan akhir meliputi:

oø 62 /oupənd/ → /oøfend/, dan uø 111 /juə/ → /juø/ terjadi karena FL 3, diftong ou dan ue tidak ada dalam BI, dilafalkan fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 1 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Batak Toba, dan b) Bahasa dengan orang tua Bahasa Batak Toba.

### Responden 2

Interferensi fonem vokal depan:

+ə 5 /sevnti/ → /sevnti/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/ tidak ada dalam BI, lalu disisipkan /ə/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

ə 19 /bə:θdei/ → /bəsdei/, ɔ 51 /brɔ:t/ → /brɔt/, u 136 /kənfju:zd/ → /konfjuzd/, dan i 21, 89 /ʃi:/ → /ʃi/ terjadi karena FL 3, /ə:/, /ɔ:/, /u:/, dan /i:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θɪŋ/ → /tɪŋ/ terjadi karena FL 3, /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem terdekat;

+r 126 /pəhɛps/ → /pərɛps/, dan +r 132 /ʃɛəz/ → /ʃɛəz/ terjadi karena FL 2, disisipkan lafal /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /æ(ə)nd/ → / (ə)nð/, dan -d 62 /oupənd/ → /oupðnd/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan; f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/

diangap sama.

Interferensi diftong tengah dan akhir meliputi:  
 eØ 94 /leidi/ → /leØdi/, eØ 147 /meik/ → /meØk/, dan oØ  
 25 /sou/ → /soØ/ terjadi karena FL 3, diftong ei dan ou  
 tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 2 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Nias, dan b) Penguasaan fonologi sedang.

#### Responden 3

Interferensi fonem vokal tengah:

+ø 5 /sevnti/ → /sevønti/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/ tidak ada dalam BI, lalu disisipkan /ø/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

ɔ 51 /bro:t/ → /bro:t/, ø 58 /bø:θdei/ → /bøtdei/, u 70 /ju:z/ → /juz/, u 136 /kənfju:zd/ → /konføusø/, a 129 /ra:ðø/ → /raðø/, dan ø 49 /peipa:/ → /peipe/ terjadi karena FL 3, /ɔ:/, /ø:/, /u:/, dan /a:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan tengah dan akhir meliputi:

t 19, 58 /bø:θdei/ → /betdei/ dan /bøtdei/ terjadi karena FL 3, /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /x(ə)nd/ → /x(ə)nØ/, dan -d

62 /oupənd/ → /oufəŋd/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan; f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama.

Interferensi diftong tengah dan akhir meliputi:

eØ 94 /leidi/ → /leØdi/, dan uØ 111 /juø/ → /juØ/ terjadi karena FL 3, diftong ei dan ue tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 3 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Batak Toba, b) Bahasa dengan orang tua Bahasa Batak Toba, dan c) Penguasaan fonologi sedang.

#### Responden 4

Interferensi fonem vokal tengah:

+ø 5 /sevn̩ti/ → /sevənti/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/ tidak ada dalam BI, lalu disisipkan /ə/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

ø 19, 58 /bə:θdei/ → /bətdei/, ø 51 /brɔ:t/ → /brɔ:t/, ø 49 /peipø:/ → /pə:pe/ terjadi karena FL 3, /ə:/, dan /ɔ:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

d 14, 100 /ði/ → /di/, d 33, 41, 63, 78, 81, 84, 87, 109 /ðə/ → /də/, t 134 /θinj/ → /tinj/, t 19, 58 /bə:θdei/ →

/batdai/ terjadi karena FL 3, /ð/ dan /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

+r 27 /ɔ:ded/ → /ɔ:derd/ terjadi karena FL 2, disisipkan lafal /r/;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95 /ɛ(ə)nd/ → /ɛ(ə)nð/, -d 62 /oupand/ → /opang/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan.

Interferensi diftong depan, tengah, dan akhir meliputi:

ø 62 /oupənd/ → /oupənø/, εø 1, 120 /məriz/ → /məøzis/ dan /məøris/, dan uø 111 /juə/ → /juø/ terjadi karena FL 3, diftong ou, εø, dan uø tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 4 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Batak Karo, b) Bahasa dengan orang tua Bahasa Batak Karo, dan c) Penguasaan fonologi rendah.

#### Responden 5

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+ə 5 /sevnti/ → /sevənti/, +ə 44 /rəpt/ → /rəpat/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /p/ dan /t/ tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

ɔ 51 /brə:t/ → /brət/, u 70 /ju:z/ → /juz/, ə 85 /wətə:/ → /wətə/ terjadi karena FL 3, /ɔ:/, /u:/, dan /ə:/ tidak

ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan tengah dan akhir meliputi:

+r 19 /bə:θdeɪ/ → /bərdəi/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/ dan dilafalkan seperti lafal BI;

t 19 /bə:θdeɪ/ → /bərtdəi/ terjadi karena FL 3, /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /x(ə)nd/ → /x(ə)nθ/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan;

f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 5 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Padang, b) Penguasaan fonologi sedang, dan c) Cara belajar fonologi rendah.

#### Responden 6

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+ə 5 /sevn̩ti/ → /sevənti/, dan +ə 88 /kxtl/ → /kxtəl/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /t/ tengah dan /l/ akhir tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang depan, tengah, dan akhir meliputi:

ɔ 27 /ɔ:ded/ → /ɔrded/, ɔ 97 /fɔ:geɪt/ → /fɔrget/, ɔ 110 /mɔ:nɪŋ/ → /mɔrnɪŋ/, ə 9, 54, 57, 60, 67 /hə:/ → /hər/,

↑ 72 /bifɔ:/ → /bifɔ:r/ terjadi karena FL 3, /ɔ:/ dan /ə:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θin/ → /t̪in/ terjadi karena FL 3, /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;  
 +r 27 /ɔ:ded/ → /ɔ:rded/, +r 110 /mɔ:nin/ → /mɔ:rnin/, +r 97 /fɔ:get/ → /fɔ:g̪et/, +r 2, 55, 61, 121 /mʌðə/ → /mʌð̪ə/,  
 +r 49 /peipə:/ → /peipə:r/, dan +r 72 /bifɔ:/ → /bifɔ:r/ terjadi karena FL 2, disisipkan dan ditambahkan lafal /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;  
 -d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /æ(ə)nd/ → /æ(ə)nð/, -t 20 /prezənt/ → /prɛsənð/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir, dan kombinasi /n/ tengah dan /t/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dan /t/ dihilangkan.

Interferensi diftong tengah dan akhir meliputi:

e∅ 147 /meik/ → /meik/ dan e∅ 111 /jɔ:/ → /jɔ:∅/ terjadi karena FL 3, diftong ei dan eɔ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 6 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Betawi, dan b) Cara belajar fonologi rendah.

#### Responden 7

Interferensi fonem vokal tengah:

+ə 5 /sevnti/ → /sevənti/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/ tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

u 70 /ju:z/ → /jus/, ɔ 97 /fɔ:ge<sup>t</sup>/ → /fɔrget/, u 136 /kənfju:zd/ → /kənfjuzd/, ə 54, 57, 60, 67 /hə:/ → /hər/, ə 85 /wətə:/ → /wəta/, ə 116 /aftə:/ → /aftər/ terjadi karena FL 3, /u:/, /ɔ:/, dan /ə:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan tengah dan akhir meliputi:

+r 97 /fɔ:ge<sup>t</sup>/ → /fɔrget/, +r 55, 61 /mʌðə/ → /mʌðər/, +r 54, 57, 60, 67 /hə:/ → /hər/, +r 116 /aftə:/ → /aftər/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /æ(ə)nd/ → /æ(ə)n∅/, -d 62 /oupənd/ → /oupen∅/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan; f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama;

t 99 /switʃ/ → /swit/ terjadi karena FL 3, /tʃ/ akhir tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat.

Interferensi diftong akhir meliputi:

e∅ 49 /peipə:/ → /pe∅pe/ dan ɔ∅ 111 /jɔə/ → /jɔ∅/ terjadi

karena FL 3, diftong ei dan œ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 7 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Batak Toba, b) Bahasa dengan orang tua Bahasa Batak Toba, c) Penguasaan fonologi sedang, dan d) Cara belajar fonologi rendah.

#### Responden 8

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+ə 5 /sevnti/ → /sevənti/, dan +ɛ 88 /kætl/ → /kætł/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /t/ tengah dan /l/ akhir tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ dan /ɛ/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang depan, tengah, dan akhir meliputi:

ɔ 27 /ɔ:ded/ → /ɔrdərd/, ɔ 51 /bro:t/ → /brɔt/, u 70 /ju:z/ → /jus/, a 129 /ra:ðə/, u 136 /kənfju:zd/ → /kənfjusd/, ə 9, 60 /hə:/ → /hər/, dan 85 /wɔ:tə:/ → /wɔtər/ terjadi karena FL 3, /ɔ:/, /u:/, dan /a:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θin/ → /tin/ terjadi karena FL 3, /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

+r 27 2x /ɔ:ded/ → /ɔrdərd/, +r 132 /ðɛəz/ → /ðɛəris/, +r 9, 60 /hə:/ → /hər/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/

dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /æ(ə)nd/ → /æ(ə)nØ/, -d 62 /oupand/ → /oØpanØ/, -t 44 /ræpt/ → /rapØ/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir, dan kombinasi /p/ tengah dan /t/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dan /t/ dihilangkan;

f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama;

t 31 /witʃ/ → /wit/ terjadi karena FL 3, /tʃ/ akhir tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat.

Interferensi diftong depan, tengah, dan akhir meliputi:

ø 15 /ould/ → /oØld/, ø 62 /oupand/ → /oØpanØ/, ø 32 /meid/ → /meØd/, ø 49 /peipə:/ → /peØpe/, ø 147 /meik/, ø 111 /jɔə/ → /jɔØ/, dan εø 132 /ðεəz/ → /ðεØris/ terjadi karena FL 3, diftong ou, ei, ðə, dan ðε tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 8 adalah: a) Penggunaan fonologi sedang, dan b) Cara belajar fonologi rendah.

#### Responden 9

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+ə 5 /sevnti/ → /sevənti/, dan +æ 88 /kætl/ → /kætəl/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /t/ tengah dan /l/ akhir tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ dan /æ/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang depan, tengah, dan akhir meliputi:

• 27 /ɔ:ded/ → /ɔrderd/, a 58 /ba:θdei/ → /batdei/, a 110 /mɔ:nin/<sup>g</sup> → /mɔrnin<sup>g</sup>/, o 51 /bro:t/ → /brɔt/, o 97 /fɔ:get/ → /fɔrget/, a 129 /ra:ðə/ → /raðər/, u 136 /kənfju:zd/ → /kənfjuzd/, a 9, 54, 57, 67 /hə:/ → /hər/, o 72 /bifɔ:/ → /bifɔr/, dan /wɔ:tə:/ → /wɔtər/ terjadi karena FL 3, /ɔ:/, /ə:/, /a:/, dan /u:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θin/<sup>g</sup> → /tin<sup>g</sup>/, t 99 /switʃ/ → /switʃ/, dan t 19, 58 /ba:θdei/ → /batdei/ dan /betdei/ terjadi karena FL 3, /θ/ dan /tʃ/ akhir tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

+r 4 /niəli/ → /niərli/, +r 27 2x /ɔ:ded/ → /ɔrdərd/, +r 110 /mɔ:nin<sup>g</sup>/ → /mɔrnin<sup>g</sup>/, +r 97 /fɔ:get/ → /fɔrget/, +r 126 /pəhæps/ → /pæhæps/, +r 132 /ðeəz/ → /ðeðris/, +r 2, 55, 61, 121 /mʌðə/ → /mʌðər/, +r 9, 54, 57, 67 /hə:/ → /hər/, +r 72 /bifɔ:/ → /bifɔr/, +r 85 /wɔ:tə:/ → /wɔtər/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;

- d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /æ(ə)nd/ → /æ(ə)nd/, -d 10 /hʌsbənd/ → /hʌsbənð/, -d 22 /laikd/ → /laikð/, -d 62 /ou-pənd/ → /openð/, -t /prezənt/ → /prəsənð/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir, dan kombinasi

/n/ tengah dan /t/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dan /t/ dihilangkan;

• 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama.

Interferensi diftong depan, tengah, dan akhir meliputi:

ø 62 /oupənd/ → /oupenø/, εø 65 /mæəri/ → /mæøri/, øø 49 /peipə:/ → /peøper/, øø 74 /gou/ → /goø/, dan εø 132 /ðeəz/ → /ðeøris/ terjadi karena FL 3, diftong ou, εø, dan ei tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 9 adalah: a) Penggunaan fonologi sedang, dan b) Cara belajar fonologi rendah.

#### Responden 10

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+ø 5 /sevənti/ → /sevənti/, dan +ø 86 /kətəl/ → /kətəl/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /t/ tengah dan /l/ akhir tidak ada dalam BI, disisipkan /ø/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

ø 27 /ɔ:əded/ → /ɔərdərd/, u 70 /ju:əz/ → /juəs/, ø 97 /fɔ:əget/ → /fərget/, u 136 /kənəfju:əzd/ → /kənəfəjuzd/, ø 9, 54, 57, 60, 67 /hə:/ → /hər/, dan ø 116 /aftə:/ → /aftə/ terjadi karena FL 3, /ɔ:ə/, /u:ə/, dan /ø:/ tidak ada dalam BI,

dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 78 /ð/ → /tə/, t 19, 58 /bə:ðdei/ → /brɪtdei/ terjadi karena FL 3, /ð/ dan /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

+r 4 /niəli/ → /nieri<sub>li</sub>/, +r 27 2x /ɔ:ded/ → /ɔ:rðərd/, +r 97 /fɔ:ges/ → /fɔ:ges/, +r 126 /pəhæps/ → /pəhæps/, +r 132 /ðɛəz/ → /ðɛəris/, +r 61 /mʌðə/ → /mʌðər/, +r 9, 54, 57, 67 /hə:/ → /hər/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95 /æ(ə)nd/ → /æ(ə)nð/, -t 20 /pre-zənt/ → /præsənt/, -d 22 /laikd/ → /laikð/, -d 62 /oupənd/ → /oðpənd/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir, dan kombinasi /n/ tengah dan /t/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dan /t/ dihilangkan;

f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama.

Interferensi diftong depan, tengah, dan akhir meliputi:

ø 62 /oupənd/ → /oðpənd/, ie 4 /niəli/ → /nieri<sub>li</sub>/, ø 49 /peipə:/ → /peøpe/, dan uø 111 /juə/ → /juø/ terjadi karena FL 3, diftong ou, iə, ei, dan uə tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja, kecuali untuk i → ie.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan

terjadinya interferensi fonologis responden 10, adalah:

- a) Bahasa pertama Bahasa Batak Karo, b) Bahasa dengan orang tua Bahasa Batak Karo, dan c) Penguasaan fonologi sedang.

#### Responden 11

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+ $\alpha$  5 /sevnti/ → /sevənti/, dan + $\alpha$  88 /k $\ddot{æ}$ tl/ → /k $\ddot{æ}$ təl/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /t/ tengah dan /l/ akhir tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ dan /ɛ/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

⌚ 51 /brɔ:t/ → /brɔt/, ⌚ 97 /fɔ:geɪt/ → /fɔrget/, u 136 /kənfju:zd/ → /kɔnfjuəzd/,  $\alpha$  9, 57, 60 /hə:/ → /hər, hə, hər/,  $\alpha$  85 /wɔ:tə:/ → /wɔtər/ terjadi karena FL 3, /ɔ:/, u:,  $\alpha$ :/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θɪn/ → /θɪn/, t 58 /bə:θdeɪ/ → /bə:θdeɪ/, t 31 /wɪtʃ/ → /wɪtʃ/, t 99 /switʃ/ → /switʃ/ terjadi karena FL 3, /θ/ dan /tʃ/ akhir tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

+r 97 /fɔ:geɪt/ → /fɔrget/, +r 132 /ðɛəz/ → /ðɛəris/, +r 49 /neipə:/ → /neipəer/, +r 9, 60 /hə:/ → /hər/, +r /wɔ-tər/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;

-d 6, 8, 35, 50, 83, 95, 124 /ə(ə)nd/ → /ə(ə)nð/, -d 62 /əupənd/ → /əpənð/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan; f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama.

Interferensi diftong tengah dan akhir meliputi:  
 ♂ 132 /ðεəz/ → /ðεəris/, dan uø 111 /juə/ → /juð/ terjadi karena FL 3, diftong εə dan uə tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 11 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Batak Toba, b) Bahasa dengan orang tua Bahasa Batak Toba, c) Penguasaan fonologi sedang, dan d) Cara belajar fonologi sedang.

#### Responden 12

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:  
 +ø 5 /sevnti/ → /sevənti/, dan +ø 88 /kætl/ → /kætəl/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /t/ tengah dan /l/ akhir tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ dan /æ/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang depan, tengah, dan akhir meliputi:

♂ 27 /ɔ:ded/ → /ɔ:rdeð/, ø 19 /bə:θdei/ → /bərdei/, ø 51 /brɔ:t/ → /brɔ:t/, u 70 /ju:z/ → /jus/, ø 97 /fɔ:geɪt/ → /fɔrget/, u 136 /kənfju:zd/ → /kənfjusð/, ø 9, 54, 57, 67 /hə:/ → /hər, hə, hə, hər/, ø 49 /peipə:/ → /peipa/, ø 72

/bifɔ:/ → /bifɔr/, e 85 /wɔtə:/ → /wɔtə/ terjadi karena FL 3, /ɔ:/, e:/, u:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal pendek saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θɪŋ/ → /ting/ terjadi karena FL 3, /θ/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;  
 +r 19 /bə:θdei/ → /bardei/, +r 27 /ɔ:ded/ → /ɔrdəd/, +r 97 /fɔ:get/ → /fɔrget/, +r 132 /ðɛəz/ → /ðɛəz/, +r 9, 67 /hə:/ → /hər/, +r 72 /bifɔ:/ → /bifɔ:r/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/ dan dilafalkan seperti lafal fonem konsonan BI;  
 -d 8, 83, 95, 124 /æ(ə)nd/ → /æ(ə)nd/, -d 10 /hʌsbənd/ → /hʌsbənd/, -d 22 /laikd/ → /laikd/, -d 136 /kənfju:zd/ → /kənfjusənd/ terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir, kombinasi /k/ tengah dan /d/ akhir, dan kombinasi /z/ tengah dan /d/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dihilangkan;  
 f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama.

Interferensi diftong depan, tengah, dan akhir meliputi:

ø 62 /oupenð/ → /openð/, eø 16, 94 /leidi/ → /leødi/, eø 90 /ikspleind/ → /ekspleind/, εø 132 /ðɛəz/ → /ðɛəz/, εø 147 /meik/ → /meɛk/, dan ø 25 /sou/ → /soð/ terjadi karena FL 2, diftong ou, ei, dan εə tidak ada dalam BI,

dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 12 adalah: a) Bahasa pertama Bahasa Batak Toba, dan b) Penguasaan fonologi sedang.

### Responden 13

Interferensi fonem vokal tengah:

+ə 5 /sevnti/ → /sevənti/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/ tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

ɔ 97 /fɔ:geɪt/ → /fɔːget/, u 136 /kənfju:zd/ → /kənfəfusʃ/, ə 57, 60, 67 /hə:/ → /hər/ terjadi karena FL 2, /ɔ:/, u: ə:/ tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal saja.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θɪŋ/ → /tɪŋ/, dan t 99 /switʃ/ → /switʃ/ terjadi karena FL 3, /θ/, dan /tʃ/ akhir tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem konsonan terdekat;

+r 27 /ɔ:ded/ → /ɔ:dəred/, +r 97 /fɔ:geɪt/ → /fɔːget/, +r 57, 60, 67 /hə:/ → /hər/ terjadi karena FL 2, ditambahkan /r/ dan dilafalkan seperti lafal BI;

-d 6, 3, 35, 50, 83, 124 /ə(ə)nd/ → /ə(ə)nd/, -d 10 /hʌs-bend/ → /hʌsbend/, -d 62 /oupend/ → /opend/, -d 136 /kənfju:zd/ → /kənfəfusʃ/, -t 20 /prezənt/ → /prəsənt/

terjadi karena FL 3, kombinasi /n/ tengah dan /d/ akhir, kombinasi /z/ tengah dan /d/ akhir, dan kombinasi /n/ tengah dan /t/ akhir tidak ada dalam BI, /d/ dan /t/ dihilangkan;

f 13 /giv/ → /gif/ terjadi karena FL 1, lafal /v/ dan /f/ dianggap sama.

Interferensi diftong tengah dan akhir meliputi:

eØ 94 /leidi/ → /leØdi/, eØ 49 /peipe:/ → /peØpe/, dan uØ 111 /juø/ → /juØ/ terjadi karena FL 3, diftong ei dan ue tidak ada dalam BI, dilafalkan lafal fonem vokal awal saja.

Faktor-faktor nonlinguistik yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologis responden 13 adalah Penguasaan fonologi sedang.

#### Responden 14

Interferensi fonem vokal tengah meliputi:

+æ 5 /sevnti/ → /sevænti/, dan +æ 88 /kætl/ → /kætæl/ terjadi karena FL 2, kombinasi /v/ dan /n/, dan kombinasi /t/ tengah dan /l/ akhir tidak ada dalam BI, disisipkan /ə/ dan /æ/ di antaranya.

Interferensi fonem vokal panjang tengah dan akhir meliputi:

ə 58 /bə:θdei/ → /bətədei/, u 136 /kənfju:zd/ → /kənfθu:sØ/, ə 54, 67 /hə:/ → /hə, hər/, ə 116 /aftə:/ → /aftə/.

Interferensi fonem konsonan depan, tengah, dan akhir meliputi:

t 134 /θin/ → /tin/, t 19, 58 /bə:θdei/ → /betədei,